

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMANAJEMEN MUTU
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

AHMAD AFGHOR FAHRUDDIN

06110239



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2011**

HALAMAN JUDUL

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMANAJEMEN MUTU
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

AHMAD AFGHOR FAHRUDDIN
06110239



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMANAJEMEN MUTU
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 5 MALANG**

Oleh:

Ahmad Afghor Fahrudin
NIM. 06110239

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin. MA
NIP. 195612111983031005

Tanggal, 13 Juli 2011

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMANAJEMEN MUTU
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Afghor Fahrudin (06110239)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
17 September 2011 dengan nilai **B+**
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Pada Tanggal:

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Prof. Dr. H. Muhaimin. MA</u> 195612111983031005	: _____
Sekretaris Sidang <u>Indah Aminatuz Zuhriyah. M.Pd</u> 197902022006042003	: _____
Pembimbing <u>Prof. Dr. H. Muhaimin. MA</u> 195612111983031005	: _____
Penguji Utama <u>Hj. Rahmawati Baharrudin. MA</u> 197207152001122001	: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP.196205071995031001

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada:

Abah H. Abdul Ghofur Muhammad dan ibu Hj. Alys Nurotul F, tersayang dan tercinta semoga tetap diberikan kesehatan, umur panjang, dan rizqi yang terus menerus. Beliau yang telah memberikan nafas kasih sayang, yang telah rela membiarkan cucuran keringatnya keluar deras demi keberhasilan anak – anaknya, dan tak lupa beliau juga yang mengajarkan anak- anaknya sebagai anak muslim yang taat, serta mengajarkan anak- anaknya tentang pentingnya tanggung jawab.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku yang telah memberikan bimbingan, arahan dan selalu mentransformasikan keilmuannya sehingga menjadikanku mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh Keluargaku, adik-adikku (Miftahurrohma, Abdullah Asyrofus Syakir, Azimatul Aliyah) sebagai penerus perjuangan keluarga yang aku banggakan dan harapkan, dan calon istriku yang sangat aku sayangi (Dian Eka Mayangsari) yang selalu menyemangatiku dan memberikan aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku serta Kakek dan Nenekku (Alm).

Sahabat-sahabatku pengisi hari-hariku Antara cita dan asa semangat juangku serta yang tak pernah ku tahu sekalipun adalah bagian dari proses pendewasaanku.

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini amal ibadahku
Amin.....

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar Ra'd :11)

Prof. Dr. H. Muhaimin. MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Afghor Fahrudin
Lamp. : 4 Eksemplar

Malang, 13 Juli 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Afghor Fahrudin
Nim : 06110239
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Upaya Kepala Sekolah dalam Memanajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin. MA
NIP. 195612111983031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebabkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juli 2011

Ahmad Afghor Fahrudin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang”**

Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membimbing ummatnya ke jalan yang benar yakni Dinnul Islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. PdI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin MA, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda, Ibunda, adik-adikku, calon istriku dan keluarga besar tercinta yang sangat banyak memberikan dorongan baik moral, materil, dan spiritual, semoga atas pengorbanannya, kasih sayangnya, semoga Allah SWT. memberikan imbalan yang sebesar-besarnya, dan bagi penulis semoga diberi ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat, Amin.
6. Bapak Drs. H. Rodjikin MM, selaku kepala Sekolah SMKN 5 Malang beserta seluruh para guru yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang peneliti butuhkan selama penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "*Jazaakumullah Kastiran*" semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 13 Juli 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/ U/ 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	؟	=	h
د	=	d	ع	=	‘	لا	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kondisi Guru dan Pegawai SMKN 5 Malang	67
Tabel II	: Keberadaan siswa SMKN 5 Malang	68
Tabel III	: Kondisi Sarana dan Prasarana SMKN 5 Malang	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Manajemen	19
----------	-------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran II : Surat Keterangan dari Sekolah SMKN 5 Malang
- Lampiran III : Struktur Organisasi SMKN 5 Malang
- Lampiran IV : Tentang Keadaan Guru dan Pegawai SMKN 5 Malang
- Lampiran V : Daftar Wali Kelas dan Jumlah Siswa tahun ajaran 2010-2011
- Lampiran VI : Jumlah Sarana dan Prasarana SMKN 5 Malang
- Lampiran VII : Silabus Kelas X, XI, XII
- Lampiran VIII: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas X, XI, XII
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
- Lampiran X : Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Malang
- Lampiran XI : Pedoman Penelitian
- Lampiran XII : Daftar Gambar
- Lampiran XIII: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Masalah.....	6

F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. KONSEP PERAN KEPALA SEKOLAH.....	10
1. Pengertian Kepala Sekolah	10
2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	11
a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal	11
b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer	18
c. Kepala Sekolah Sebagai Seorang Pemimpin	22
d. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik.....	26
B. KONSEP MUTU	28
1. Pengertian Mutu	28
2. Mutu Harus Berfokus Pada Kebutuhan Pelanggan	29
3. Manfaat Mutu bagi Pendidikan.....	30
4. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam	30
C. KONSEP KURIKULUM PAI	37
1. Pengertian Kurikulum	37
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	39
3. Pengembangan Kurikulum PAI	42
4. Fungsi Kurikulum PAI.....	43
5. Proses Pengembangan Kurikulum	44

D. KONSEP MANAJEMEN MUTU KURIKULUM PAI.....	46
1. Pengertian Manajemen.....	46
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu	47
3. Manajemen Mutu Kurikulum PAI	48
BAB III: METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	56
D. Sumber Data	57
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Metode Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisa Data	61
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	62
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	63
BAB IV: HASIL PENELITIAN	65
A. Deskripsi Obyek Penelitian	65
1. Sejarah SMKN 5 Malang	65
2. Visi Dan Misi SMKN 5 Malang.....	66
3. Kondisi Guru Dan Pegawai SMKN 5 Malang	67
4. Keberadaan Siswa SMKN 5 Malang	68
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMKN 5 Malang	69

B. Penyajian Data Dan Analisis Hasil Penelitian	69
1. Bagaimana Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang	70
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanaj Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.....	76
3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam Memanaj Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.....	79
 BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	83
1. Bagaimana Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang	84
2. Upaya Kepala Sekolah Memanaj Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.....	86
3. Faktor yang Mendukung dan menghambat dalam Memanaj Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang.....	89
 BAB VI: PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Fahrudin. Ahmad Afghor 2011. (*Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN 5 Malang*). Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H, Muhaimin MA

Upaya kepala sekolah sangatlah menentukan keberhasilan dalam memanaj mutu kurikulum pendidikan agama islam, memanaj mutu kurikulum pendidikan agama Islam itu seperti menerangkan apa itu konsep kepala sekolah, konsep mutu, konsep kurikulum PAI, dan konsep manajemen mutu kurikulum PAI. Sehingga upaya kepala sekolah dalam melakukan memanaj mutu kurikulum PAI sangatlah berperan, apabila kepala sekolah tidak bisa memanaj maka kurikulum PAI tidak akan terlaksana dengan baik, dan harus di dukung oleh berbagai pihak, yang paling terpenting adalah kerja samanya guru-guru pendidikan agama Islam.

Kepala sekolah harus melaksanakan kewajibannya seperti halnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Seperti yang sudah di lakukan kepala sekolah SMKN 5 Malang ialah mengadakan review setiap tahun, meningkatkan kualitas SDM, dan budaya seni yang ditingkatkan. Dalam perencanaan dengan menetapkan tujuan pendidikan, dokumen yang diperlukan Penyediaan sumber daya, Kegiatan supervisi, analisis kurikulum dan evaluasi, rekaman sebagai bukti proses pendidikan telah berlangsung. Pelaksanaan, sesuai visi dan misi SMKN 5 Malang. Pengorganisasian, koordinatif dan bersinergi dalam kerangka kerja tim sesuai dengan struktur manajemen di SMKN 5 Malang. Pengawasan yaitu, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut. Evaluasi mutu kurikulum, dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan serta hasilnya memenuhi persyaratan yang ditentukan, sesuai dengan sasaran mutu SMKN 5 Malang.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka skripsi ini mengkaji tentang: 1. Bagaimana manajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang? 2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam Memanaj mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang? 3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Memanaj mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?

Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Fahrudin, Ahmad Afghor, 2011. (*Principal Effort in Quality Management of Education Curriculum of Religion of Islam in SMKN 5 Malang*). Thesis. Majority of education of religion of Islam. Faculty of Tarbiyah. State University of Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor: Prof.Dr. H. Muhaimin, MA.

Principal effort very is determining of efficacy in managing of quality of education curriculum of religion of Islam, managing quality of curriculum education of religion of Islam that like explaining what that principal concept, conception quality, curriculum concept of PAI, and management concept quality of curriculum of PAI. So that strive principal in conducting management of curriculum quality of PAI so central, if principal do not manage hence curriculum of PAI will not be executed better, and have to be supported by various most all important party is cooperation of teachers of education of religion of Islam.

Principal have to execute its obligation as does planning, execution, organizational, evaluation and observation. Such as those which have been conducted by principal of SMKN 5 Malang is perform a review every year, improving the quality of human resource, and artistic culture which improved. In the plan by specifying the target of education, needed document ready of resource, activity of supervision, curriculum analysis and evaluation, record as evidence process education has taken place. Execution is as according to mission and vision of SMKN 5 Malang. Organizational, coordinative, and synergies in team framework is as according to management structure in SMKN 5 Malang. Controlling is monitoring, evaluation, and follow-up. Evaluate quality of curriculum, conducted by principal to ensure that activity and also its result fulfill determined conditions, as according to target quality of SMKN 5 Malang.

Relate to mentioned above, hence this thesis study about; (1) How management quality of curriculum education of religion of Islam in SMKN 5 Malang? (2) How principal effort in managing quality of curriculum education of religion of Islam in SMKN 5 Malang? (3) Factor any kind of supporting and pursuing in managing quality of curriculum education of religion of Islam in SMKN 5 Malang?

Research that done by writer including research having the character of descriptive qualitative. In course of data collecting, writer use some method that is observation method, documentation and interview. While for the analysis of its data, writer use techniques of descriptive analysis qualitative, that is in the form of data presentation in writing regarding related data, either written and also oral than research object exist in above mentioned institute which have been perceived, where in the case of writer depict by totally about real situation.

Keywords: principal, curriculum, education of religion of Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembanglah berbagai studi tentang organisasi. Organisasi dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, alat untuk melindungi, atau melestarikan pengetahuan (*preserving knowledge*), dan organisasi dipandang sebagai sumber karier (*organization as sources of carier*).

Betapa pentingnya perorganisasian yang melukiskan sebagai satu proses berbagai langkah meliputi:

1. Rincian seluruh pekerjaan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Membagi seluruh beban kerja ke dalam rincian kegiatan yang dapat dilaksanakan (*performed*) secara logis dan menyenangkan oleh seseorang atau kelompok.
3. Menyatukan atau menggabungkan pekerjaan anggota-anggota organisasi ke dalam satu cara yang logis dan efisien.
4. Mengadakan (*setting up*) satu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan anggota organisasi ke dalam satu keseluruhan yang bersatu (*unified*) dan harmonis.
5. Mengendalikan efektivitas organisasi dan melakukan penyesuaian untuk memelihara dan meningkatkan efektifitas.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menentukan. Sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

Bahwa lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah...” beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan yang tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.¹

¹ Liphon James H., et.al.: *The Principalships Concepts, Competencies, and Cases*, Longman Inc., 1560 Broadway New York, N.Y. 10036, hlm. 1.

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedangkan dari sisi lain seseorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

Kepala sekolah juga sebagai tongkat untuk meningkatkan manajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam, dan upaya kepala sekolah yang bisa menjadikan mutu kurikulum khususnya pada kurikulum pendidikan agama islam tersebut menjadi lebih baik yang telah diharapkan, begitu pula dengan upaya kepala sekolah itu sangat menentukan faktor pendukung dan penghambat, sehingga kepala sekolah disini sangat berperan penting dalam Memanajemenemen mutu kurikulum pendidikan agama islam.

Dalam manajemen itu ada lima komponen yang harus di lakukan oleh kepala sekolah, seperti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan,

pengorganisasian dan evaluasi semua itu harus terlaksana apabila mengingkan manajemen mutu sekolah tersebut terlaksana dengan baik. Dari situ bisa diketahui seberapa upaya kepala sekolah dalam memajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang, sehingga bisa di ketahui sejauh mana kepala sekolah telah berupaya dalam memajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam tersebut, dan apakah kepala sekolah dalam memajemen mutu kurikulum lebih khususnya pada pendidikan agama islam sudah terlaksana dengan baik.

Demikianlah sekilas tentang keadaan sekolah yang penulis akan teliti, dari paparan tersebut, maka penulis mengambil judul ”*Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang*“

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana Manajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

Secara *teoritis*, hasil penelitian ini diharapkan Bagi

Lembaga, Sebagai sumbangan dan pengembangan dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Secara *praktis*, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti, diharapkan menambah pengalaman dan wawasan yang nantinya diharapkan kalau peneliti sudah menjadi guru dapat memberikan contoh baik.
2. Kepala Sekolah, diharapkan menjadi bahan rujukan dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam (PAI)
3. Guru, Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru PAI untuk memberikan suatu kurikulum pendidikan agama islam yang bisa membuat siswa tertarik sehingga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.
4. Peneliti yang lain, untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya dalam bidang Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan- batasan dalam pembahasan ini yakni:

1. Manajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?
2. kepala Sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.

F. Definisi Operasional

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan E Mulyasa bahwa "erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah. Iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik". Dari pada itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".²

2. Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui lima tahap : perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan dan pengendalian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi: bagaian bab yang menyajikan data secara teoritis dan berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berpikir untuk menguraikan suatu analisis dalam membahas skripsi ini. Adapun pembahasannya adalah: konsep peran kepala sekolah, konsep mutu, Konsep kurikulum PAI, konsep manajemen mutu kurikulum PAI.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, tehnik pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB IV GAMBARAN UMUM, Bab ini akan membahas tentang profil : sejarah singkat berdirinya SMKN 5 Malang, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa, sarana dan prasarana SMKN 5 Malang, dan pada bab ini juga akan di bahas tentang penyajian data dan interpretasi data.

BAB V HASIL PENELITIAN, yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian di lapangan, yang meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian/pemaparan data, dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP, yaitu merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, dari bab pertama sampai bab lima. Dalam hal ini berisi tentang kesimpulan seluruh isi penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".³

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan E Mulyasa bahwa "erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah. Iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik".

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

Dari pada itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".⁴

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.⁵

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

⁵ Schermerhorn, John R. Et.a.; *Managing Organization Behavior*, 1982, by John Wiley A & Sons, Inc., Printed in the United States of America, hlm. 513-514.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Harry Mictzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin yaitu:

a) Peranan Hubungan antara perseorangan (Interpersonal roles)

1. Lambang (*Figurehead*). Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah.
2. Kepemimpinan (*leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

3. Penghubung (*Liasion*). Berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah. Sedang secara internal fungsi liasion kepala sekolah menjadi alat perantara antara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka. Tujuan *liasion* adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.

b) Peranan Informasional (*informational roles*)

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarkan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasional inilah kepala sekolah berperan sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) sekolah.

Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) yaitu:

1. Sebagai *Monitor*.

Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah seperti kabar angin dan gosip.

2. Sebagai *Disseminator*.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarkan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, siswa dan orang tua murid.

3. Sebagai *Spokesman*

Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

c) **Sebagai Pengambil Keputusan (Desicional Roles)**

Peranan sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang paling penting dari kedua macam peran yang lain, yaitu *interpersonal* dan *informational roles*.

Ada 4 macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1. *Entrepreneur*.

Dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

2. Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*)

Gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.

3. Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allcater*)

Kepala sekola bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang di maksud meliputi sumber daya manusia, dana, pralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain.

4. *A Negotiator Roles.*

Dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun dunia usaha. Fungsi *Negosiator* akan lebih banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah kejuruan, khususnya dengan pihak usaha dan industri.

Mengakhiri uraian kepala sekolah sebagai pejabat formal, seperti layaknya pemimpin-pemimpin formal yang lain, seorang pemimpin akan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya, demikian pula bagi kepala sekolah, apabila pemimpin atau kepala sekolah selalu memperhatikan tujuh hal yang sangat berpengaruh, yaitu:⁶

⁶.Dowson, Peter P., 1985, *Foundamentals of Organizational Behavior on Experimental Approach*, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey 0763, hlm.333.

1. Perundang-undangan, kebijaksanaan serta peraturan-peraturan Yang berlaku.
2. Variabel-variabel yang terjadi di dalam sekolah maupun yang terjadi di luar sekolah.
3. Interaksi antara sumber daya manusia (guru, siswa, staf, orang tua siswa), sistem dan berbagai macam peralatan dan hal-hal yang lain.
4. Efektivitas.
5. Masalah untung dan rugi.
6. Terpercaya dan berpengalaman.
7. Kewibawaan, status, stres, dan konflik

Tetapi disamping peranannya sebagai pejabat formal yang mempunyai kewenangan dalam mengambil keputusan dan memberikan intruksi atau perintah, kepala sekolah berperan pula sebagai seorang staf.

Oleh sebab itu sebagai bawahan, seorang kepala sekolah melakukan tugas-tugas staf, artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi.

Pengertian membantu atasan, mengandung arti memberikan saran, pendapat, pertimbangan serta nasehat dalam:

- a. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan.
- b. Mengambil keputusan dan kegiatan manajemen yang lain.
- c. Memecahkan masalah yang dihadapi
- d. Mengkoordinasikan kegiatan operasional dan

- e. Melakukan penelitian.

Agar tugas-tugas kepala sekolah sebagai staf dalam membantu atasan, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kepala sekolah selalu:

- a. Melihat, memperhatikan dan mencari cara-cara baru untuk maju.
- b. Memberikan informasi yang diperlukan tentang sebab-sebab dan akibat sesuatu tindakan.
- c. Memiliki perasaan prioritas, cara berfikir tepat waktu, strategik, perspektif, dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.
- d. Menyadari kedudukannya sebagai pemikir, atau otak, dari pemimpin, bukan sebagai pengambil keputusan dan pemberi perintah.

Memperhatikan tugas-tugas staf tersebut, memberikan indikasi bahwa hakikat pekerjaan staf adalah:

- a. Merupakan bagian integral dari pada kegiatan yang harus terselenggara di lingkungan organisasi.
- b. Mendukung kegiatan manajemen dan berperan membantu atasan atau pemimpin untuk menjadi lebih efektif.
- c. Meningkatkan kemampuan kerja dan mewujudkan perbaikan-perbaikan yang diperlukan
- d. Meningkatkan produktivitas organisasi sebagai satu keseluruhan.

Tugas-tugas sebagai staf kepala sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila setiap kepala sekolah menyadari dan memahami

peranannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan, macam-macam persyaratan pemimpin dan sebagai staf, yang mencakup butir-butir nilai sebagai berikut:

- a. Memiliki kualitas umum kepemimpinan
- b. Memiliki persyaratan khusus kepemimpinan
- c. Menguasai teknik pengendalian
- d. Pandai menyesuaikan diri
- e. Taat pada norma, etika, dan hierarki organisasi
- f. Mampu menciptakan suasana keterbukaan
- g. Bersifat terbuka terhadap kritik
- h. Menguasai situasi dan kondisi bawahan
- i. Kemampuan mengendalikan diri
- j. Menguasai kemampuan menganalisis situasi
- k. Memiliki keahlian khusus
- l. Taat pada hubungan dan tata kerja yang berlaku
- m. Loyal terhadap birokrasi yang berlaku
- n. Kemauan bekerja keras, dan
- o. Selalu memiliki optimisme.

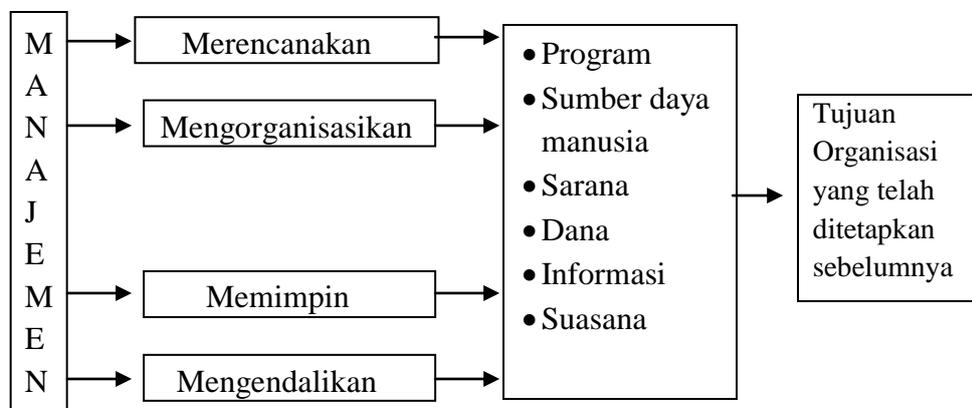
b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
2. Sumberdaya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sesuai dengan uraian James A.F. Stoner, manajemen sekolah sebagai suatu proses dapat dilukiskan melalui Gambar 1 sebagai berikut.⁷



Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

⁷Stoner, James A.F., *Manajemen*, second edition, 1982, by Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, N.J., hlm. 8-13.

Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manejer

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
2. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
3. Berfikir secara realistik dan konseptual.
4. Adalah juru penengah.
5. Adalah seorang politisi.
6. Adalah seorang diplomat.
7. Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan:

a. *Technical Skills.*

1. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.

2. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

b. *Human Skills.*

1. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama.
2. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.
3. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.
4. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
5. Mampu berperilaku yang dapat diterima.

c. *Conceptual Skills.*

1. Kemampuan analisis.
2. Kemampuan berpikir rasional.
3. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.
4. Mampu menganalisa berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan.
5. Mampu mengantisipasi perintah.
6. Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.

Lain halnya Logenecker cs berpendapat bahwa berdasarkan hasil analisis kegiatan manajerial, mengidentifikasi adanya landasan utama fungsi-fungsi manajemen, yaitu:⁸

Planning and decision making

a. *Organizing for effective performance*

b. *Leading and motivating*

c. *Controlling performance*

Dengan dikemukakannya pemikiran para pakar seperti Mintsberg, Stoner, Hersey cs., Longeneckert cs., mampu memperluas serta lebih memantapkan wawasan manajerial setiap kepala sekolah sehingga lahir pola pikir, sikap dan perilaku kepala sekolah yang efektif, sekaligus terwujudnya sekolah yang efektif pula.

c. Kepala Sekolah Sebagai Seorang Pemimpin

Menurut Fread E. Fidler, pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas,

mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

⁸Longenecker, et.al.; *Manajemen*, 5th edition, 1981, Published by Charles E. Merrill Publishing Co., A. Bell & Howell Company, Columbus, Ohio 43216, hlm. 32-35

Koontz memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai berikut:⁹

- a. *"The function of leadership, therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with thier maximum capapibility"*.

Mengacu pada definisi diatas, agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk (*to induce*) dan menyakinkan (*persuade*) bawahan.

Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan, dibicarakan pula H.G Hicks dan CR Gullet. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah.

- a. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan, serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok.

Dalam menghadai hal semacam itu kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan.

- b. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.

⁹Koontz, et.al., *Manajemen*, seventh edition, 1980, by McGrow-Hill, Inc., Hlm.662

- c. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.
- d. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerak semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
- f. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
- g. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
- h. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.

Dari uraian masing-masing bagian satu sama lain saling berkaitan memberikan satu informasi, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah merupakan jabatan pimpinan yang bersifat kompleks dan unik.
- b. Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan ditentukan oleh faktor-faktor mendasar kepemimpinan yang dimilikinya.

- c. Jabatan pimpinan kepala sekolah yang kompleks dan unik menuntut persyaratan tertentu, di samping persyaratan seperti persyaratan kepemimpinan pada umumnya, juga memerlukan persyaratan khusus, yaitu kompetensi kepala sekolah.
- d. Persyaratan umum dan kualifikasi khusus (kompetensi kepala sekolah) melahirkan profil kepala sekolah, yaitu: sosok ideal kepala sekolah yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan spesifikasi jabatan kepala sekolah yang diinginkan.
- e. Apabila terjadi gap, kesenjangan atau selisih antara profil kepala sekolah yang diinginkan dengan profil kepala sekolah yang senyatanya ada, terjadilah persoalan atau permasalahan.
- f. Permasalahan yang terjadi hanya bisa dipecahkan apabila lebih dahulu perlu dicari faktor-faktor penyebabnya.
- g. Untuk menggali lebih jauh faktor penyebab tersebut, penting lebih dahulu memahami siklus atau tahap-tahap pengelolaan jabatan kepemimpinan kepala sekolah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah yang dikehendaki, adalah seorang kepala sekolah yang memiliki karakter atau ciri-ciri khusus yang mencakup :

- a. Kepribadian
- b. Keahlian dasar
- c. Pengalaman dan pengetahuan profesional
- d. Diklat dan keterampilan profesional

- e. Pengetahuan administrasi dan pengawasan kompetensi kepala sekolah.

Tetapi suatu kenyataan yang ada, bahwa kualitas kepala sekolah pada saat ini belum seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sumber daya manusia yang berperan sebagai pemikir, perencana, dan pelaksana organisasi sebagai aparat mencapai tujuan, dan koordinasi sebagai mekanisme dan strategi.

d. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Memahami arti pendidikan tidak cukup dengan berpegang konotasi yang terkandung dalam definisi pendidikan, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sasaran pendidikan, bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.

Arti atau definisi pendidikan secara leksikal dapat digali dari berbagai sumber, antara lain sebagai berikut.

- a. Pendidik, adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁰

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Pertama, 1988, Edisi Pertama Perum. Balai Pustaka, hlm. 204.

- b. Educator, person whose work is to educate other; teacher atau a specialist in the science of education; authority on education problem. Theories and methods. Sedang kata educate bersinonim dengan kata: discipline, train, develop.

Betapa berat dan mulia peranan kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber di atas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, mewujudkan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

- a. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlaq, budi pekerti dan kesusilaan.
- b. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- c. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Terakhir yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah terhadap peranannya sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedang yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik.

B. Konsep Mutu

1. Pengertian Mutu

Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/Upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan

10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebta atau Ebtanas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dsb.

2. Mutu Harus Berfokus pada Kebutuhan pelanggan

Prinsip mutu, yaitu memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam manajemen mutu, sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pelanggan internal (di dalam organisasi)
2. Pelanggan eksternal (di luar organisasi)

Pada pengertian manajemen tradisional, yang dimaksud pelanggan adalah pelanggan eksternal (di luar organisasi). Mengapa pelanggan internal menjadi perhatian manajemen mutu? Jawabnya, adalah apabila pribadi yang ada di dalam organisasi tersebut dilayani dengan baik, otomatis mereka akan melayani pelanggan eksternal secara baik pula.

Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik. Dalam arti bahwa pelanggan internal, missal guru, selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, Kepala Sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru selalu menanggapi keinginan siswa.

3. Manfaat Mutu bagi Pendidikan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa mutu sangatlah bermanfaat bagi dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan mutu dapat:

- a. Meningkatkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah.
- b. Menjamin mutu lulusnya
- c. Bekerja lebih professional
- d. Meningkatkan persaingan yang sehat.¹¹

4. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

Referensi yang khusus membahas tentang mutu pendidikan dalam perspektif islam masih sulit untuk dapat ditemukan. Akan tetapi, konsep tentang mutu pendidikan dalam perspektif islam ini dapat diperoleh

berdasarkan penganalogian mutu pendidikan secara umum kepada tujuan dari pendidikan dalam perspektif islam. oleh karena itu, maka sangatlah perlu untuk memahami konsep dasara dalam pendidikan menurut perspektif islam terlebih dahulu.

Konsep dasar pendidikan menurut islam sebenarnya dapat dianalisa dari proses Allah mendidik manusia dalam mengembangkan fitrah dan menjalankan tugas kekhalfahan. menurut Ridlewan Nasir, yang menjadi

¹¹*Ibid*, hlm. 410.

problem di kalangan umat islam sehubungan dengan pendidikan ialah, penggunaan istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*.¹²

Kata *at-tarbiyah* adalah bentuk masdar yang berasal dari *fi'il* madhi (bentuk lampau) *rabba*, dan dari segi kandungannya sama artinya dengan kata *rabb* yang merupakan nama Tuhan. dalam al-qur'an tidak ditemukan istilah *at-tarbiyah*, tetapi ada istilah yang senada dengan istilah *at-tarbiyah* yaitu *ar-rabb*, *rabbayani*, *nurrabbi*, *ribbiyun*, dan *rabbani*.¹³

Abdurrahman al-Nahlawi berpendapat bahwa kata *at-tarbiyah* berasal dari tiga kata. *Pertama*, kata *raba*, *-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh.¹⁴ Hal ini seperti yang terdapat di dalam al-qur'an surat Al-Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

*Artinya: "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)."*¹⁵

Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. *Ketiga*, dari kata *rabbayarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga.¹⁶

¹²M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Prndidikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 39

¹³ *Ibid*, hlm. 40.

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 29

¹⁵ Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta:PT Sari Agung), hlm. 800.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm. 29.

Pengertian yang ketiga ini senada dengan yang diungkapkan oleh Louisal-Ma'luf bahwa *arabba* berarti tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah dan mengumpulkan.¹⁷ Hal ini sebagaimana dalam surat al-Fatihah ayat 2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."¹⁸

Apabila istilah *at-tarbiyah* diidentikkan dengan bentuk *madhi*-nya *rabbayani*, dari bentuk *mudhari*'-nya *nurabbi*, *at-tarbiyah* mempunyai arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan memelihara, membesarkan, memproduksi, dan menjinakkan.¹⁹

Kata ini adalah sebagaimana yang ada pada surat al-Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: 'wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."²⁰

¹⁷ M. Ridlwan Nasir, *Op. Cit.* hlm. 40.

¹⁸ Al-Qur'an dan terjemahnya, *Op. Cit.* hlm. 1

¹⁹ M. Ridlwan Nasir, *Op. Cit.* hlm. 41.

²⁰ Al-Qur'an dan terjemahnya, *Op. Cit.* hlm. 532.

Selain itu, juga sebagaimana yang terdapat dalam surat Asy-Syu'ara ayat 18:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

*Artinya: "Fir'aun menjawab: 'Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.'"*²¹

Pengertian-pengertian terhadap kata tarbiyah ini menunjukkan bahwa kata *at-tarbiyah* ialah proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia.²² Sehingga dapat dipahami bahwa kata *at-tarbiyah* lebih menekankan pada proses menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dalam hal ini adalah peserta didik- baik dari sisi jasmaniah maupun rohaniannya.

Sedangkan kata *ta'dib*, menurut Sayid Muhammad al-Naqib al-Attas, merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan. Dari kata *addaba* ini diturunkan juga kata *adabun*. Pendidikan menurut Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut.²³

²¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, *Ibid*, hlm. 706.

²² Abdul Fatah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, terj., Herry Noer Ali (Bandung: Penerbit CV Diponegoro, 1988), hlm. 28.

²³ Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm. 29.

Berdasarkan pada pengertian itu, maka pendidikan menurut Islam menekankan pada proses yang dijalani oleh seseorang dalam mencapai pengetahuan. Namun dalam proses pendidikan ini, sangatlah dibutuhkan peran orang lain di luar diri seseorang itu sendiri yang bertugas membimbing dalam memahami pengetahuan yang ia dapatkan. Akhirnya adalah bahwa pendidikan ini akan mampu memberikan pengenalan terhadap Allah. Selain *at-tarbiyah* dan *ta'dib*, pendidikan juga dipahami dari kata *ta'lim*. *Ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.²⁴

Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

*Artinya: "Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tandatanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui."*²⁵

Sehingga secara keseluruhan dapat dipahami bahwa *at-tarbiyah* lebih menekankan pada pembimbingan terhadap potensi yang dimiliki oleh anak. Sedangkan *ta'dib* lebih menekankan pada penguasaan ilmu yang

²⁴ Abdul Fatah Jalal, *Op. Cit.*, hlm. 30.

²⁵ Al-Qur'an dan terjemahnya, *Op. Cit.*, hlm. 382.

benar sehingga dapat terinternalisasikan ke dalam diri dan perilaku seseorang. Dan *ta'lim* yang lebih menekankan kepada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemberian pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan amanah.

Setelah memahami tentang konsep pendidikan dalam perspektif Islam, maka penting pula untuk memahami tujuan dari pendidikan menurut Islam. Tujuan umum dalam pendidikan menurut Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah. Sedangkan tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepadanya.²⁶

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku."²⁷

Berdasarkan tujuan umum itu, maka dapat dipahami bahwa pendidikan menurut Islam adalah untuk dapat menjadikan manusia memiliki karakter sebagai khalifah. Manusia yang dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini, adalah manusia yang sempurna. Sehingga atas dasar inilah, maka tujuan khusus dari pendidikan menurut Islam adalah agar manusia dapat memenuhi cirri sebagai manusia yang sempurna itu. Adapun manusia yang sempurna menurut Islam adalah muslim yang:

²⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994), hlm. 133.

²⁷ Al-Qur'an dan terjemahnya, *Op. Cit*, hlm. 1051

- a. Jasmaninya sehat serta kuat
- b. Akalnya cerdas serta pandai
- c. Hatinya takwa kepada Allah.²⁸

Pertama, jasmaninya sehat serta kuat, yaitu bercirikan sehat, kuat, dan berketerampilan. *Kedua*, akalnya cerdas serta pandai, yaitu orang yang mampu menyelesaikan masalah secara tepat, tepat, ilmiah, filosofis, memiliki dan mengembangkan sains dan filasafat. *Ketiga*, hati yang takwa kepada Allah yaitu suka rela melaksanaka perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dan mampu berhubungan dengan alam gaib.²⁹

Maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan menurut Islam merupakan tujuan yang bersifat menyeluruh. Tujuan ini melingkupi keseluruhan aspek kehidupan manusia. Dengan ketercapaian terhadap tujuan ini, maka pendidikan telah dapat dikatakan berhasil. Dan dengan dasar konsep dan tujuan pendidikan menurut Islam inilah dapat dipahami mutu pendidikan dalam perspektif Islam.

Mutu pendidikan dalam perspektif Islam adalah standar nilai yang harus dicapai dari pendidikan. Standar nilai itu sendiri adalah tujuan dari pendidikan. Sehingga, mutu pendidikan dalam perpektif Islam adalah pendayagunaan keseluruhan komponen pendidikan untuk dapat mencapai mewujudkan konsep dan tujuan pendidikan. Sehingga sejatinya mutu

²⁸ Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm. 50.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ibid*, hlm. 50.

pendidikan secara umum, maupun yang dipandang dari sudut pandang Islam tidaklah jauh berbeda, sebab keduanya sama-sama berorientasi pada proses dan tujuan pendidikan

C. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum

Sebelum mengkaji lebih jauh tentang pengembangan kurikulum PAI, perlu dikemukakan terlebih dahulu apa itu kurikulum. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dari bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauy (1981) menjelaskan *al-manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam konteks pendidikan kurikulum diartikan sebagai jalan terang yang dilalui pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai. Menurut Al-Khauy,

bahwa al-manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³⁰ Dalam proses kurikulum meliputi semua pengalaman didalam lingkungan pendidikan, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, terkait belajar dan perkembangan siswa. ada tiga aspek yang berkaitan dengan proses kurikulum, *pertama*) keputusan yang dibuat mengenai tujuan (umum dan khusus) institusional pendidikan. *Kedua*) keputusan, terkait dengan isi/materi pelajaran yang sesuai dan diyakini dapat mencapai tujuan. *Ketiga*) metode mengajar yang sesuai untuk mengorganisasikan dan menyampaikan isi kontek pelajaran. metode dalam pembelajaran itu akan menjadi pengalaman pendidikan bagi siswa, pengalaman tersebut merupakan produk dari interaksi apa yang diajarkan, bagaimana menyajikan dan cara siswa belajar.³¹

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. No. 20/2003) bahwa dalam menyusun kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama,

³⁰ Muhaimain. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (upaya mengefektifan pendidikan agama islam disekolah)*. (Bandung, PT. Rosdakarya, 2005) hal 1

³¹ Mafadal Ibrahim”*Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar sentralisasi menuju desentralisasi* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2006) hal 9

dinamikan perkembangan global dan persatuan dan kesatuan serta nilai kebangsaan.³²

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki banyak pengertian, diantaranya: *ta'lim, tarbiyah dan ta'dib*. Sedangkan istilah yang digunakan untuk pendidikan adalah tarbiyah, karena tarbiyah sudah mencakup pendidikan jasmani, akal, akhlak, sosial, perasaan. Ta'lim memiliki makna pengajaran. Sedangkan ta'dib berarti penanaman sopan santun; dalam bentuk tingkah laku, yang keduanya merupakan bagian dari tarbiyah.³³

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang utama, oleh karena itu pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang beragama, sehingga diarahkan kedalam pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak,

³²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UUD republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (Bandung. Penebit Citra Umbara) hal. 117

³³Tafsir Ahmad, "ilmu pendidikan dalam perspektif islam". (Bandung, PT Rosdakarya 1991) hal 23

setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.³⁴

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari program pengajaran disetiap jenjang pendidikan. Mulai dari tingkat dasar sampai menengah, serta merupakan usaha bimbingan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam menjadi manusia yang bertakwa dan warga Negara yang baik

Menurut pendapat Tayar Yusuf, yang dikutip Majid dan Dian Handayani. bahwa pendidikan agama Islam yaitu sebagai usaha sadar generasi tua, untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Sedangkan menurut Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang yang lain agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah ikhtiyar manusia dengan jalan bimbingan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik untuk menuju kepribadian utama pada agamanya.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam menurut Hasbi Ash Shidiqi meliputi:

1) *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala pendidikan yang di arahkan pada kesegaran dan kesehatan tubuh, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam hidupnya.

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2004) hal 34

2) *Tarbiyah aqliyah*, yaitu pendidikan yang mengarah pada proses berfikir untuk mencerdaskan akal dan menajamkan fikiran semisal ilmu berhitung

3) *Tarbiyah adabiyah*, yaitu pendidikan untuk meningkatkan budi pekerti atau meningkatkan perangai, untuk berakhlak mulia sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW.³⁵

Seseorang bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti yang mulia, oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanam dan diajarkan pada peserta didik, disamping itu pendidikan Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan pada masa selanjutnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Darajat, bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil. Dalam mewujudkan pendidikan nasional, pendidikan agama di sekolah memegang peranan sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti peserta didik mulai dari tingkat dasar dan menengah.³⁶

³⁵Abdul Majid dan Dian Handayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (konsep implementasi kurikulum 2004)*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004). hal: 60

³⁶Abdul Majid dan Dian Handayani. *Ibid*, hal. 140

3. Pengembangan Kurikulum PAI

Dari beberapa definisi tentang kurikulum tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai:

- a. Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI
- b. Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik.
- c. Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigm sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena tersebut:

- a. Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama islam, serta disiplin mental spiritual sebagai mana pengaruh dari timur tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.
- b. Perubahan dari cara berpikir tekstual, normatif, dan absolutif kepada cara berpikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

- c. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut.
- d. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.

4. Fungsi Kurikulum PAI

- 1. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:
 - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII).
 - b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam di sekolah/madrasah.
- 2. Bagi sekolah/madrasah di atasnya:
 - a. Melakukan penyesuaian
 - b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

c. Menjaga kesinambungan

3. Bagi masyarakat:

a. Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.

b. Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI.

5. Proses Pengembangan Kurikulum

Sejalan dengan pengertian pengembangan kurikulum PAI sebagaimana tersebut di atas, maka proses pengembangannya digambarkan oleh Hasan (2002) dalam *chart* sebagai berikut:

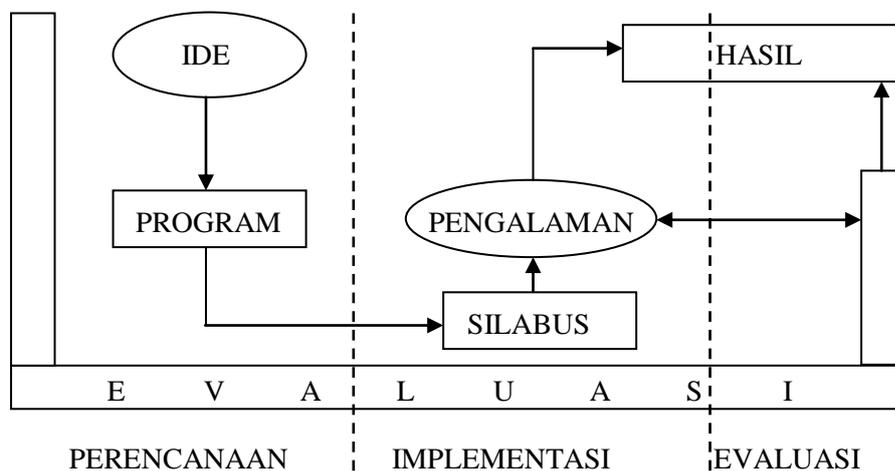


Chart tersebut menggambarkan bahwa seseorang dalam mengembangkan kurikulum PAI dimulai dari kegiatan perencanaan kurikulum. Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang

akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari:

a. Visi yang dicanangkan

Visi (*vision*) adalah *the statement of ideas or hopes*, yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.

b. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut.

c. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman.

d. Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.

e. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek social, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Kelima ide tersebut kemudian diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi: informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk/formal silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran atau SAP, proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas,

serta evaluasi pembelajaran, sehingga di ketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dari evaluasi ini akan memperoleh umpan balik (*feed back*) untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasinya itu sendiri.

Karena itu pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara terus menerus guna merespon dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan yang ada tanpa harus menunggu pergantian Menteri Pendidikan Nasional atau Menteri Agama. Apalagi saat ini masyarakat sudah memasuki era globalisasi, baik dibidang ipteks maupun social, politik, budaya dan etika. Hal ini akan berimplikasi pada banyaknya masalah pendidikan yang harus segera diatasi, tanpa harus menunggu-nunggu keputusan dari atas.

D. Konsep Manajemen Mutu Kurikulum PAI

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.

Sedangkan dari Stoner sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko (1995) mengemukakan bahwa:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu

Manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak. Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat. Prinsip dasar manajemen mutu terdiri dari 8 butir, sebagai berikut:

- a. Setiap orang memiliki pelanggan
- b. Setiap orang bekerja dalam sebuah system
- c. Semua sistem menunjukkan variasi
- d. Mutu bukan pengeluaran biaya tetapi investasi
- e. Peningkatan mutu harus dilakukan sesuai perencanaan
- f. Peningkatan mutu harus menjadi pandangan hidup
- g. Manajemen berdasarkan fakta dan data

- h. Fokus pengendalian (*control*) pada proses, bukan hanya pada hasil out put

3. Manajemen Mutu Kurikulum PAI

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap :

- a. perencanaan
- b. pengorganisasian dan koordinasi
- c. pelaksanaan
- d. pengendalian.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) merupakan industrial Training, keberhasilannya di tandai dengan sejauh mana output (tamatan, dan produk barang / jasa) nya mempunyai relevansi dan keunggulan kompetitif, baik ditingkat nasional, regional, maupun internasional.

Untuk mencapai tujuan ini, pengembangan program sekolah berorientasi pada kebutuhan pasar (demand driven), yang dikemas dalam competencies based training (CBT), dan strategi pembelajarannya dilaksanakan melalui kegiatan produksi/production Based Training (PBT). Pendekatan pembelajaran menekankan pada bagaimana siswa belajar

/membelajarkan siswa (*student centered learning*), belajar tuntas (Mastery Learning), dan Behavior Outcome Approach. Pendekatan ini sebagai Upaya untuk menghasilkan tamatan yang profesional, produktif, dan dilandasi dengan ketrampilan berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi berbagai kondisi dilingkungan kerjanya. Evaluasi hasil belajar untuk memberikan pengakuan terhadap keberhasilan pemenuhan Upaya, dilaksanakan dengan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP)/criterion reference assessment dan eksternal evaluation melalui proses verifikasi. Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut diatas, maka Hasil/produk belajar dikemas menjadi portfolio hasil belajar siswa sebagai bukti belajar yang mampu menggambarkan Upaya siswa (Learning Evidence Indicator) , mudah di telusuri (traceable), dan dapat dijadikan bahan verifikasi dalam uji Upaya.

Strategi ini dimaksudkan untuk lebih mendekatkan kesesuaian program dengan potensi wilayah dan kebutuhan masyarakat, sehingga program sekolah dapat mengakar kuat pada masyarakat dan mampu memberdayakan peserta didik, bukan masyarakat/siswa yang harus menyesuaikan diri dengan program sekolah, yang akhirnya sekolah tidak mampu berperan secara optimal dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan seperti ini diharapkan keberadaan SMKN akan mampu memberi makna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran dinamika pengembangan penyelenggaraan pendidikan ini diarahkan agar

SMKN mampu berperan aktif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pasal 4 UU No 2 tahun 1989 (UUSPN) ditegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Mengacu pada tujuan pendidikan menengah pasal 3 ayat (2) PP No 29 tahun 1990 bahwa pendidikan SMKN antara lain untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Pengembangan kurikulum dengan pendekatan CBT merupakan Upaya meningkatkan relevansi pendidikan secara internal maupun eksternal. Secara spesifik CBT dikembangkan berorientasi pada duniakerja, yang menuntut penguasaan Upaya secara profesional dan produktif, sehingga lulusannya mampu bekerja atau berusaha sendiri dalam bidangnya secara produktif. Dengan pengertian seperti itu maka kurikulum harus memuat pembelajaran untuk membekali tamatan agar dapat melaksanakan tugas-tugas pekerjaan yang ada di lapangan kerja.

Desain Program PBT, Pembelajaran berbasis produksi/Production Based Training merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sudah di

isyaratkan dalam kurikulum sekolah Menengah Kejuruan dalam Landasan Program dan Pengembangan. PBT terdiri dari prinsip strategi dan pendekatan serta metoda untuk melaksanakan proses pembelajaran program produktif.

Pengembangan strategi PBT merupakan sinkronisasi/paduan antara penguasaan konsep dan prinsip terhadap suatu obyek serta penerapannya dalam kegiatan produksi, dengan memperhatikan fakta dan menggunakan prosedur tetap untuk menghasilkan suatu produk yang standar. Ketentuan ini diacu dalam rangka pembelajaran untuk membentuk Upaya dan sikap profesionalisme siswa.

1. Orentasi

Strategi PBT adalah suatu Upaya pembelajaran yang difokuskan pada potensi siswa, dan kebutuhan wilayah untuk menghasilkan tamatan yang profesional, serta mempunyai relevansi yang tinggi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip efektifitas dan efisiensi. Pendekatan ini sasaran utamanya adalah agar SMKN dapat berperan dalam meningkatkan pemberdayaan potensi wilayah untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

2. Pengembangan Program

Program pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada produk unggulan sekolah/daerah, dan Upaya-Upaya yang dibutuhkan untuk memasuki lapangan kerja dan berusaha mandiri di bidang pertanian yang relevan. Pengembangan program juga

memperhatikan optimalisasi, efisiensi, kelestarian/ sustainability agar mampu menggambarkan suatu pola agribisnis yang terpadu, mengedepankan nilai-nilai kependidikan, dan bisnis. Selain komponen-komponen di atas, faktor yang juga harus dipertimbangkan agar program dapat berdayaguna dan berhasil guna adalah:

- a. Berorientasi dan menyesuaikan dengan lingkungan hidup yang meliputi: lingkungan biologis, lingkungan geografis termasuk kedekatan dengan kegiatan ekonomi, lingkungan sosial dan ekologis.
- b. Mempertimbangkan kebutuhan masa yang akan datang (perkembangan IPTEK, kelestarian lingkungan/sustainability dan kesejahteraan masyarakat).
- c. Mempertimbangkan aspek ekonomi, bahwa program yang dikembangkan harus mampu mendorong tumbuhnya perekonomian daerah, dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekolah.

3. Ruang Lingkup Materi

Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan dalam UUSPN No 2 tahun 1989 dan tujuan pendidikan menengah dalam PP No 29 tahun 1990. Materi pembelajaran secara umum merupakan paduan dari semua

disiplin ilmu, terdiri dari materi kejuruan sesuai dengan Upaya yang dibutuhkan untuk berusaha dibidang pertanian, materi-materi adaptif, dan normatif yang secara fungsional mendukung dalam pembentukan manusia profesional, yang dilandasi oleh terbentuknya watak, sikap dan karakter sesuai dengan kepribadian bangsa.

4. Strategi Pembelajaran

Pembelajaran diarahkan kepada berbagai strategi yang dianggap cocok dan sesuai dengan tujuan, keadaan, dan kebutuhan lingkungan sekolah. Secara khusus strategi yang direkomendasikan adalah belajar tuntas, berbasis produksi, dan pembelajaran berorientasi pada siswa/ belajar siswa aktif (student centered learning), serta behavior Outcome Aproach. Melalui pendekatan belajar seperti ini selain akan mampu membentuk manusia yang profesional, diharapkan juga akan mendorong munculnya sikap positif dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan pada penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam lexy J. Moleong pendekatan kualitatif adalah pendekatan dan prosedur penelitian yang menghasilkan diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷

Menurut mereka, Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang di pakai dan digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMKN 5 Malang, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena,

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁸

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama yang terkait dengan “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen.

Instrument lain tersebut berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi.

Oleh karena itu, Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Dalam hal ini peran peneliti sebagai pengamat partisipan, yaitu mengamati proses belajar mengajar dan mengadakan interview dengan objek penelitian, dalam hal ini para guru dan siswa.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), haL. 60

Kehadiran peneliti juga bersifat terang-terangan, dan bersifat formal, dan diketahui oleh informan sehingga penelitian diharapkan berlangsung baik dan tertib. Peneliti juga harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek. Peneliti sebelum dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Sehubungan dengan pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu minta kepada bapak kepala SMKN 5 Malang.
2. Peneliti menghadap kepala sekolah dan memberikan surat izin penelitian.
3. Secara formal memperkenalkan diri kepada subyek atau guru yang akan diwawancarai.
4. Memahami latar belakang penelitian yang sebenarnya
5. Membuat jadwal observasi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian
6. Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan SMKN 5 Malang yang tempatnya berada di Jalan Piranha atas Malang.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁹

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data maka penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 tingkatan huruf p dari bahasa inggris yaitu:

1. P = person, sumber data berupa orang.
2. P = place, sumber data berupa tempat.
3. P = paper, sumber data berupa simbol.

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam atau bergerak.

Diam, misalnya: ruangan, kelengkapan alat, wujud benda.

Bergerak, misalnya: aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, gambar, atau simbol-simbol lain. Pengertiannya ini maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas tetapi dapat berupa batu, kayu, tulang, daun lontar yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi sedangkan menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama adalah kata-kata,

³⁹Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁰

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan peningkatan Mutu Menejemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis.

Adapun data di sini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer: Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴¹ Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil interview dengan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan sebagian siswa SMKN 5 Malang.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah bahan bacaan.⁴² yang biasanya terdiri atas berbagai macam yang telah tersusun dalam bentuk, dari surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah dan dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen di SMKN 5 Malang.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.157

⁴¹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 39

⁴²Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 143

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. selain itu peneliti juga berperan sebagai pengumpul dan penganalisa data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaanya metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah meliputi:

1. Metode observasi (pengamatan)

Menurut Suharsimi Arikunto “Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatn, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap dapat di artikan sebagai pengamatan langsung”.⁴³

Observasi ini dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperoleh kondisi lingkungan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dan kondisi riil tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.

⁴³Suharsimi Arikunto, op.cit., hlm.156-157.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Metode wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru terkait dengan Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di SMKN 5 Malang.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.186.

G. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (yaitu berupa kata-kata bukan data angka) di mana data yang diungkapkan dan di analisis merupakan data yang berkaitan dengan Upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.

Dalam hal ini analisis di lakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data: Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁵ Dalam hal ini mengenai Upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.
2. Penyajian Data: Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang Upaya kepala sekolah Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.
3. Kesimpulan/ Verifikasi: Adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, di mana kesimpulan ini merupakan pencarian makna data dan penjelasnya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut di uji kebenarannya, kekuatannya dan

⁴⁵Matthew B, dkk. Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16

⁴⁶Ibid., hlm.17

kecocokanya dari data-data yang di peroleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata.

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

- a) Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil pengamatan dan data dokumentasi.⁴⁷
- b) pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁴⁸ Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia,

⁴⁷Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.330.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 375

atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat Bantu perekam data penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hal ini sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

- c) Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yakni SMKN 5 Malang untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian yaitu : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan,

menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, mengadakan observasi langsung ke SMKN 5 Malang untuk meneliti tentang Upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Peneliti memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Tahap analisa data meliputi kegiatan organisasi data, pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan penelitian meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMKN 5 Malang

Keberadaan pendidikan ditengah-tengah masyarakat Indonesia sejak kemerdekaan hingga sekarang sangat dirasakan manfaatnya. Hal ini tidak terlepas dari peran-peran yang dimainkan oleh pemerintah selama ini dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yaitu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Demikian keberadaan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun juga tanggung jawab masyarakat dan lingkungan. Lebih-lebih dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Lembaga pendidikan SMKN 5 Malang secara histories setidaknya telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan dibidang pendidikan dan telah menunjukkan peran yang tidak kecil bagi kehidupan bangsa dan negara. Hal ini ditandai dengan keberadaan SMKN 5 Malang yang telah berdiri sejak tahun 1998.

SMKN 5 Malang berdiri pada tahun 1998 di atas lahan seluas 13.816 m² dengan bangunan seluas 3.343 m². Terletak di lokasi strategis dalam wilayah kota malang. Menggunakan Competenci Based Training

(CBT) dan Production Based Training (PBT). Diharapkan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan di SMKN 5 Malang, lulusannya dapat mengimplementasikan keahlian secara produktif sesuai kompetensi yang dimiliki.⁵⁰

2. Visi Dan Misi SMKN 5 Malang

SMKN 5 Malang menggambarkan profil Sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi, Misi sebagai berikut:⁵¹

a. Visi SMKN 5 Malang

Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, berdaya saing tinggi, dan berbasis keunggulan lokal serta berwawasan global dan lingkungan.

b. Misi SMKN 5 Malang

1. Meningkatkan Profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
2. Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

⁵⁰ Data Dokumentasi Manajemen Smkn 5 Malang

⁵¹ *Ibid*

3. Mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan dunia usaha / dunia industri.
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha / dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
5. Memanfaatkan bahasa Internasional sebagai sarana menuju lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan berwawasan global.

3. Kondisi Guru dan Pegawai SMKN 5 Malang

Suatu hal yang tidak dapat di tinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar adalah adanya guru dan siswa, sebab keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Seorang guru di sekolah dapat memegang dan mengajar satu atau lebih dari bidang studi. Jadi guru bidang studi lazimnya adalah guru yang mengajar di sekolah terutama di sekolah-sekolah lanjutan termasuk di dalamnya guru agama yaitu guru yang mengajar bidang studi agama Islam yang bergerak dalam pembangunan mental serta akhlaq yang baik bagi para siswanya. Selain itu pegawai juga sangat penting dalam keberadaannya untuk membantu hal-hal yang diperlukan guru maupun komponen yang lainnya.⁵²

⁵² *Ibid*

Dengan alasan tersebut di atas penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru dan pegawai yang nantinya dapat di buat acuan dalam melengkapi data, di SMKN 5 menurut data jumlah guru laki-laki 54, perempuan 48, sedangkan bagian administrasi laki-laki 16, perempuan 7. Jadi jumlah guru ada 102, bagian administrasi berjumlah 23 orang. Dan sebagai guru tetap berjumlah 83 orang, kalau guru tidak tetap berjumlah 19 orang.⁵³

4. Keberadaan Siswa SMKN 5 Malang

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru/pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Kedua objek dan subjek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai prihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Kalau data yang peneliti peroleh bahwa jumlah siswa untuk kelas X itu berjumlah laki-laki 320 siswa, perempuan 290 siswa, jadi jumlah untuk kelas X 610 siswa, untuk siswa kelas XI laki-laki 282 siswa, perempuan 301 siswi, jadi jumlah untuk kelas XI 583 siswa.

⁵³ *Ibid*

Dan untuk kelas XII laki-laki berjumlah 220 siswa, perempuan 255 siswi, jadi jumlah untuk kelas XII 475 siswa.⁵⁴

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMKN 5 Malang

Untuk mengetahui sarana fisik, SMKN 5 Malang penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang ada sebanyak 25 kelas, Selain ruang kelas, ada ruang pembelajaran sebagai penunjang, yaitu laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik.

Masjid SMKN 5 ini berada area barat sekolah yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan moral siswa secara Islami selain itu juga di gunakan untuk Sholat Jum'at. Di halaman sekolah ada lapangan dengan posisi di halaman belakang sekolah.⁵⁵

B. Penyajian Data Dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMKN 5 Malang, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMKN 5 Malang terus berupaya dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*

untuk mengantarkan siswa atau peserta didiknya agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi baik dalam hidup pribadi, dan bermasyarakat, serta dalam mengemban tugas sebagai kholifatullah di muka bumi.

Menyadari beratnya tugas tersebut, kepala sekolah SMKN 5 Malang tidak berhenti berupaya dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan. Khususnya pada kurikulum pendidikan agama islam, Hal ini di lakukan agar dalam belajar khususnya pada pendidikan agama islam, siswa akan termotivasi dan berhasil dalam belajar, selain itu kepala sekolah sangat menerima usulan-usulan dari guru-guru, terkait dengan pembelajaran pendidikan agama. Kepala sekolah berharap agar pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 5 ini tidak tertinggal dan bisa mengimbangi pada pelajaran-pelajaran lainnya, dari pernyataan diatas, kepala sekolah SMKN 5 berupaya Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam.

1. Bagaimana Manajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI bapak Drs. H. Sururi pada tanggal 03 Mei 2011 beliau menyatakan bahwa:

Kurikulum spektrum di SMKN 5 Malang yaitu kurikulum KTSP yang di sempurnakan dan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah dan lingkungan serta masyarakat sekitarnya”.⁵⁶

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sururi guru PAI SMKN 5 Malang pada tanggal 03 Mei 2011.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Zakki Rahmat Dani, S.HI pada tanggal 03 Mei 2011 yang menyatakan bahwa:

Kalau menurut kurikulum SMA itu kan mempunyai 6 standat kompetensi, kita menargetkan 1 semester 10 standat kompetensi. Kalau dulu belum tertata seperti ini, dan pada tahun 2009, kami menata semua mata pelajaran, dan seperti fasilitas, di sini sudah memakai LCD di setiap kelas, jadi kita mau menampilkan pelajaran dalam bentuk fisual, kalau dulu masih belum ada, jadi kita harus membawa sendiri di dalam kelas.⁵⁷

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu kurikulum di SMKN 5 Malang sudah disempurnakan dan di sesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi sekolah dan masyarakat, sehingga sekolah bisa memberikan sesuatu yang positif di kalangan masyarakat sekitarnya. Dalam hal manajemen mutu kurikulum sudah baik, karena di SMKN 5 sudah menargetkan 10 standat kompetensi, padahal kalau di SMA itu mempunyai standat 6 kompetensi. Jadi bisa kita liat, bahwasannya mutu manajemen kurikulum khususnya pada kurikulum pendidikan agama islam sudah baik.

Kewajiban kepala sekolah dengan meningkatkan kembali usaha yang dilakukan sehingga proses kepala sekolah dalam melakukan 4 komponen manajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang dapat berjalan dengan baik.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zakki Rahmat dani, S.HI guru PAI SMKN 5 Malang pada tanggal 03 Mei 2011

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI bapak Drs. H. Sururi pada tanggal 03 Mei 2011 beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa proses untuk meningkatkan mutu kurikulum seperti berikut;

“Proses perencanaan mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang dilakukan dengan, optimalisasi pengembangan potensi agama siswa dan ekstra kurikuler, perbedaan kemampuan siswa, tidak harus di dalam kelas dalam KBM. Sedangkan proses pengorganisasian diarahkan sesuai kemampuan anak, penggunaan IT, dunia kerja, agama sebagai motivator, menggali budaya lokal, memanfaatkan fasilitas sekolah. Proses pengawasan dengan workshop, rapat dinas, kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pembinaan profesi. Terakhir proses evaluasi berkaitan dengan penguasaan guru, efisiensi, efektivitas”.⁵⁸

Dapat di simpulkan bahwa di SMKN 5 Malang sudah melaksanakan 4 proses untuk menuju manajemen mutu kurikulum yang baik. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.

Adanya pelaksanaan manajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang yang sudah diatur, diharapkan siswa lebih antusias dan lebih menguasai pelajaran pendidikan agama islam.

Seperti hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam bapak Drs. H. Sururi pada tanggal 03 mei 2011.

“Adanya Aksesibilitas yaitu siswa mudah menjangkau alat, tempat atau sumber belajar agama yang tersedia, mobilitas yaitu siswa dan guru mudah dan lancar bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain, interaksi yaitu antara guru dan siswa, antara sesama siswa diciptakan semudah mungkin, variasi yaitu diciptakan agar siswa nyaman dalam bekerja secara perorangan, berpasangan,

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sururi guru PAI SMKN 5 Malang pada tanggal 03 Mei 2011.

dan kelompok, kompetitif yaitu fokus kepada pencapaian dasar yang telah ditetapkan”.⁵⁹

Melihat hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan adanya pelaksanaan manajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam maka akan terjalinnya keterkaitan antara guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memudahkan dalam kerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Zakki Rahmat Dani, S.HI pada tanggal 03 Mei 2011 yang menyatakan bahwa:

“Dalam kurikulum SMKN 5 Malang, kami penyampaian kompetensi yang ada, disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Selain itu, dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi itu sudah bagus sekali, seperti dalam perencanaan setiap akhir tahun sekolah selalu mengadakan IHT (In House Training) untuk mempersiapkan KBM tahun ajaran baru. Sampai dengan pengawasan, memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran minimal satu tahun sekali, agar tidak ada kendala dan pembelajaran jadi lancar.

Kalau saya liat keantusiasan siswa sangat tinggi sekali, karena siswa dari beragama islam, dan kadang-kadang ada sesuatu yang baru mereka temukan di dalam pembelajaran PAI dan itu bisa merangsang siswa untuk terus mempelajari agama”.⁶⁰

Dari pernyataan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya penilaian dari guru pendidikan agama islam kepada kepala sekolah SMKN 5 Malang sudah baik, karena menerapkan 4 komponen yang ada di dalam manajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam. Adanya kerja sama antar guru dan siswa sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam,

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sururi guru PAI SMKN 5 Malang pada tanggal 03 Mei 2011.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Zakki Rahmat dani, S.HI guru PAI SMKN 5 Malang pada tanggal 03 Mei 2011

hal ini di tunjang dari berbagai alat yang sudah memadai, sehingga dalam proses pembelajaran banyak sekali metode yang di lakukan guru pendidikan agama islam supaya siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran agama islam.

Sedangkan menurut waka kurikulum bapak Supiyanto pada tanggal 10 Mei 2011 yang mengatakan bahwa:

“Proses yang sudah saya lakukan adalah, perencanaan, yaitu penetapan struktur kurikulum, analisis kebutuhan guru, penetapan kalender pendidikan, penyusunan/peninjauan ulang silabus, pembagian jam mengajar guru, jadwal KBM, pembuatan perencanaan KBM. Lalu pelaksanaan dari RPP yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Selanjutnya pengorganisasian dengan membentuk koordinator guru mata pelajaran dan diharapkan terjalinnya kekompakan, supaya apa yang kita harapkan bisa berjalan dengan sukses. Dan pengawasan, yaitu pemantauan, evaluasi, pelapor dan tindak lanjut. Terakhir evaluasi dengan memperbaiki keefektifannya untuk memastikan bahwa kegiatan serta hasilnya memenuhi persyaratan yang ditentukan sesuai dengan sasaran mutu SMKN 5 Malang”.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas bisa peneliti simpulkan bahwa apabila seluruh komponen bisa bekerja sama dengan baik dan tepat waktu yang telah di tentukan maka akan memperoleh hasil yang memuaskan, akan tetapi apabila satu komponen saja yang belum selesai maka semuanya akan ikut terhambat juga, adanya kerja sama yang kuat dan cepat sangat dibutuhkan, sehingga apa yang di inginkan sekolah bisa berjalan dengan lancar.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Supiyanto Waka Kurikulum SMKN 5 Malang pada tanggal 10 Mei 2011

Selanjutnya peneliti melakukan interview dengan kepala sekolah bapak Drs. H. Rodjikin, MM pada tanggal 14 Mei 2011 yang mengatakan

“Perencanaan, dengan menetapkan tujuan pendidikan, dokumen yang diperlukan Penyediaan sumber daya, Kegiatan supervisi, verifikasi, analisis kurikulum dan evaluasi, rekaman sebagai bukti proses pendidikan telah berlangsung. Pelaksanaan, sesuai visi dan misi SMKN 5 Malang. Pengorganisasian, koordinatif dan bersinergi dalam kerangka kerja tim sesuai dengan struktur manajemen di SMKN 5 Malang. Pengawasan yaitu, pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Evaluasi mutu kurikulum, dilakukan oleh kepala sekolah, untuk memastikan bahwa kegiatan serta hasilnya memenuhi persyaratan yang ditentukan, sesuai dengan sasaran mutu SMKN 5 Malang”⁶².

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya untuk melakukan berbagai perbaikan pada kurikulum pendidikan agama islam, sehingga kepala sekolah telah menjalankan komponen-komponen manajemen mutu. Dari situlah bisa diketahui, apa saja yang menjadi kekurangan dan melakukan evaluasi untuk menemukan jalan keluar yang baik untuk meningkatkan mutu kurikulum pendidikan khususnya pada pendidikan agama islam.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Rodjikin, MM Kepala Sekolah SMKN 5 Malang pada tanggal 14 Mei 2011

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Mutu Kurikulum

Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI bapak Drs. H. Sururi pada tanggal 03 Mei 2011 beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulum Pendidikan Agama Islam ketika sudah di praktekkan di lapangan pasti ada hambatan dan tantangan. Selama ini saya dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah Memanajemen kurikulum dengan menggunakan manajemen terbuka. Saya amati ada 5 K yang sudah dilakukan, yaitu koordinatif dengan mengetahui gerak langkah, kongretitif dengan kesempatan dalam berprestasi, kreatif dengan pemberian ide bagi siapapun, konsekwen dengan menerima resiko dengan keputusan yang ada, konsisten dengan melaksanakan aturan atau kesepakatan.⁶³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Zakki Rahmat Dani, S.HI pada tanggal 03 Mei 2011 yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, bahwa kepala sekolah SMKN 5 sudah cukup bagus, seperti dalam penyusunan silabus, silabus SMK sudah disamakan dengan SMA. Kurikulum yang di pakai di SMKN 5 ini kurikulum KTSP, yang sudah di sempurnakan sesuai dengan kondisi sekolah dan masyarakat”.⁶⁴

Pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 sudah di lakukan dengan baik, seperti menjalankan *5K Koordinatif, Kongretitif, Kreatif, Konsekwen, Konsisten*. Selalu melakukan perkembangan-perkembangan setiap tahunnya, sehingga kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 ini bisa sangat efektif dan tidak kalah dengan mata pelajaran umum lainnya.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sururi guru PAI SMKN 5 Malang pada tanggal 03 Mei 2011.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Zakki Rahmat dani, S.HI guru PAI SMKN 5 Malang pada tanggal 03 Mei 2011

Menurut waka kurikulum bapak Supiyanto pada tanggal 10 Mei 2011 yang mengatakan bahwa :

“Kepala sekolah sangat terbuka, artinya begini beliau sangat membantu untuk memajukan sekolah ini, sesuai dengan perkembangan dan dipersilahkan bpk atau ibu guru untuk mengembangkan, artinya hal-hal yang diperlukan untuk mendukung pengembangan atau tujuan pendidikan kaitannya dengan program sekolah (visi misi) dimasukkan dalam penulisan silabus dengan pedoman atau acuan yang ada, sesuai acuan bentuk penyusunan. Dan beliau sangat mendukung dan terbuka serta siap memberikan dukungan atau sport.

Kurikulum yang di pakai di SMKN 5 ini kurikulum KTSP, akan tetapi istilah KTSP di kami sudah diganti dengan sebutan kurikulum SMKN 5 hanya acuannya dari pedoman penyusunan KTSP”.⁶⁵

Dari pernyataan di atas bahwasannya kepala sekolah telah berupaya untuk melakukan yang terbaik untuk Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam, apabila kepala sekolah tidak bisa memberikan dukungan atau sport kepada bawahannya (pegawai) maka tidak akan terwujud suatu kemajuan dalam segi apapun, khususnya dalam segi kurikulumnya, dan disini sangatlah penting kepala sekolah untuk berupaya agar kurikulum di sekolah tersebut ditak mengalami kemunduran, akan tetapi diharapkan setiap tahunnya kurikulum disekolah tersebut perkembang secara terus menerus.

Sebagai waka kurikulum juga sangat berpengaruh dalam proses keberhasilan kurikulum yang telah di terapkan di sekolah harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dalam mutu kurikulum pendidikan agama islam,

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Supiyanto Waka Kurikulum SMKN 5 Malang pada tanggal 10 Mei 2011

sehingga antara kepala sekolah dan waka kurikulum bisa memberikan acuan masing-masing dan bisa bekerja sama, sehingga apa yang telah di inginkan bisa tercapai dengan maksimal.

Disini peneliti melakukan interview dengan kepala sekolah bapak Drs. H. Rodjikin, MM pada tanggal 14 Mei 2011 yang mengatakan :

“Khusus Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 ini di coba untuk memakai dua jalur, yang pertama memakai pendidikan di dalam kelas, yang kedua Pendidikan Agama lewat kegiatan Ekstrakurikuler yaitu kurikulum membaca Al-qur'an, Da'wa (da'wa remaja) untuk anak-anak dan bidang budaya, mengadakan review setiap tahun, meningkatkan kualitas SDM, dan budaya seni yang ditingkatkan. Jadi kurikulum di lihat setiap satu tahun dan guru guru agama bisa mengembangkan.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya kepala sekolah sangat berusaha supaya kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 ini berkembang dan memenuhi target yang telah di inginkan, sehingga yang di lakukan oleh kepala sekolah bahwa setiap tahunnya ada perubahan-perubahan dalam kurikulum khususnya dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 bisa benar benar memenuhi target apa yang telah di tetapkan atau di inginkan, dan dalam sarana prasarana kepala sekolah sangat memperhatikan hal tersebut, apabila dalam segi prasarana tidak memenuhi target pasti dalam pembelajaran tidak efektif dan efisien.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Rodjikin, MM Kepala Sekolah SMKN 5 Malang pada tanggal 14 Mei 201

Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas. Apabila dalam pembelajaran tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak ada semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Disini guru harus berupaya untuk mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar dengan cara memberikan motivasi, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah dan meningkat.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?

Suatu program yang sudah dicanangkan tidak akan lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang, oleh karena itu diperlukannya dukungan dari semua komponen yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal, karena komponen yang ada di sekolah harus saling bekerja sama untuk Memanajemen mutu pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI bapak Drs. H. Sururi pada tanggal 03 Mei 2011 beliau menyatakan faktor pendukung adalah:

“Dari poin pendidikan, jumlah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang dan lulus sarjana S1, sarjana S2. Sebagai wali kelas saya juga mengisi kegiatan pendidikan agama islam yang ada di ekstra kulikuler. Sedang poin anak didik, antusias yang diberikan oleh anak-anak dalam mengikuti setiap kegiatan, seperti mengikuti praktik sholat jenazah sangat baik. Poin 3 dari kurikulum, dengan melakukan pemeriksaan 4 kali dalam 1 semester yaitu, pada awal tahun ajaran baru, menjelang UTS, menjelang UAS dan akhir semester. Poin ke 4 fasilitas sudah

lengkap. Poin terakhir lingkungan yang nyaman dan aman seperti suasana yang sejuk dan bersih serta tidak terganggu oleh kendaraan selama proses KBM, karena letak SMKN 5 Malang agak kedalam”⁶⁷.

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Sururi dapat diketahui faktor pendukung, yaitu dilihat dari pendidikan, anak didik, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan saling berkaitan, sehingga dalam usaha Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang dapat diperoleh hasil yang maksimal. Di samping adanya faktor pendukung, terdapat faktor penghambat.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI bapak Drs. H. Sururi pada tanggal 03 Mei 2011 beliau menyatakan faktor penghambat adalah:

“Pada poin pendidikan, faktor penghambatnya adalah kurangnya jam mengajar karena idealnya dalam sehari harus ada guru pendidikan agama islam 4 orang. Poin kedua pada anak didik, penghambatnya adalah sikap dan kelakuan anak dalam kelas masih kurang baik, seperti banyak berbicara, tidak fokus, serta dalam segi pemahaman atau penguasaan materi masih kurang. Lalu penghambat poin kurikulum yaitu dalam pembuatan atau pengumpulan RPP, Silabus tidak tepat waktu. Selanjutnya penghambat pada poin fasilitas adalah kurang tersedianya LCD pada ruangan. Penghambat dari lingkungan adalah kurangnya alat transportasi untuk menuju sekolah”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Sururi dapat diketahui faktor penghambat dalam usaha Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sururi guru PAI SMKN 5 Malang pada tanggal 03 Mei 2011.

⁶⁸ *Ibid.*60

Dengan diketahui faktor penghambat tersebut maka dapat ditutup dengan adanya faktor pendukung, sehingga dapat diketahui kekurangan dan perbaikan yang akan dilakukan untuk Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam menjadi lebih baik.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bpk zakki rahmat dani, S.HI yang menyatakan bahwa:

“Yang mendukung itu fasilitas seperti buku, kelas. Kemudian penghambatnya itu yang pertama dari siswa sendiri, ya seperti didalam satu kelas ada satu, dua yang tidak bisa diatur, yang kedua saat jam pelajaran agama islam bagi kelas satu, dua dan tiga sama sama masuk, kita mencari ruangan dan apabila ruangan yang tidak ada LCDnya maka butuh persiapan dua kali seperti membawa LCD sendiri dan bagi ruangan yang tidak ada LCDnya maka proses KBM berada di mushola. Oleh karena itu fasilitas masih harus di benahi kembali”.⁶⁹

Dari uraian diatas peneliti simpulkan bahwasannya dalam dunia pendidikan khususnya dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang. Pada faktor penghambat dapat di hilangkan apabila semua komponen komponen atau SDM di SMKN 5 ini bisa melakukan kerja sama terutama bagi guru agama islam harus mampu membuat para siswa menjadi nyaman sehingga proses pemahaman materi dapat di terima oleh siswa. Sehingga pada fahtor penghambat tersebut dapat di minimalisir dengan solusi yang baik.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak zakki rahmat dani, S.HI guru PAI SMKN 5 Malang pada tanggal 03 Mei 2011.

Disini peneliti melakukan interview dengan kepala sekolah bapak

Drs. H. Rodjikin, MM yang mengatakan :

“Faktor pendukung pendidikan agama islam yang sarana prasarana itu melimpah seperti akses sumber belajar agama itu sudah luar biasa, kalau kendalanya adalah guru agama belum menyesuaikan maksudnya belum memiliki ketrampilan yang lain, seperti melatih siswa *terbang*. ya itu yang menonjol, kalau lainnya tidak ada. Untuk jumlah guru agama sudah banyak yaitu sebanyak tujuh guru agama, sarana prasarana yaitu, tempat peribadatan bisa untuk Sholat jum’at, internet siap di akses kapan saja, ruang guru tersedia komputer untuk guru, perpustakaan.

Sedangkan faktor penghambat itu ada 3 seperti, guru masih belum secara maksimal memanfaatkan LCD, angkutan umum hanya 2 jalur sehingga masih ada siswa yang terlambat, tempat sekolah yang tidak berada pada tempat strategis”.⁷⁰

Jadi dengan adanya sarana prasarana yang bagus, dan akses sumber belajar pendidikan agama yang luar biasa, kurikulum di sekolah atau semua program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik. Pada akhirnya dapat Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 malang. Dan semua pihak harus membantu dan mendukung. Sebaliknya apabila tidak ada sarana prasarana yang bagus, dan akses sumber belajar pendidikan agama yang luar biasa dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan semua pihak-pihak yang terkait termasuk masyarakat maka apa yang sudah dicanangkan tidak akan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Rodjikin, MM Kepala Sekolah SMKN 5 Malang pada tanggal 14 Mei 2011

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diawali dengan menghubungkan bagian administrasi SMKN 5 Malang, kemudian menemui kepala sekolah SMKN 5 Malang untuk mendapatkan perizinan dalam penelitian, setelah mendapatkan izin, peneliti segera melaksanakan penelitian.

Berhubung sekolah masih ada ujian negara, jadi proses penelitian ditunda sampai minggu depan. Setelah ujian selesai, seminggu kemudian peneliti datang ke sekolah untuk memulai proses penelitian, akan tetapi ada sedikit hambatan, dikarenakan guru-guru yang telah ditunjuk oleh peneliti sebagai informan masih sibuk merekap nilai ujian, oleh karena itu, untuk proses wawancara tidak dapat dilaksanakan pada saat itu, dan peneliti hanya memperoleh data dari dokumen sekolah yang meliputi, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, keadaan guru dan sekolah, dll. Setelah beberapa hari kemudian, barulah peneliti dapat melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Selaku informan, yakni proses wawancara dimulai dari pendidik selaku guru agama, waka kurikulum, dan kepada kepala SMKN 5 Malang.

Setelah peneliti memperoleh data-data dari dokumentasi, wawancara, juga proses observasi, maka peneliti mulai merekap data-data yang telah diperoleh dan menganalisis data-data tersebut, dari analisis data, peneliti dapat mengetahui Bagaimana Manajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam

di SMKN 5 Malang, bagaimana upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang. juga beberapa Faktor pendukung dan penghambat dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang.

1. Bagaimana Manajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?

Dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sehingga Sekolah harus berkembang baik dari tahun ketahun. Karena itu hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreatifitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik.

Sedangkan dari Stoner sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko (1995) mengemukakan bahwa:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Untuk Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam secara efektif dan efisien maka kepala sekolah SMKN 5 Malang telah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan

evaluasi bersama-sama dengan semua stekholder yang ada serta melakukan kerja sama dan itu sudah dilakukan dengan baik.

Pernyataan ini juga di ungkapkan bapak Drs. H Sururi sebagai guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwasannya proses manajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang dilakukan dengan perencanaan optimalisasi pengembangan potensi agama siswa dan ekstra kurikuler, tidak harus didalam kelas dalam proses KBM. Sedangkan proses pengorganisasian diarahkan sesuai kemampuan anak, penggunaan IT, agama sebagai motivator, memanfaatkan fasilitas sekolah. Proses pengawasan dengan melakukan workshop, kunjungan sekolah, pembinaan profesi. Terakhir dalam proses evaluasi berkaitan dengan penguasaan guru, efektivitas.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan sebuah kemajuan dalam dunia pendidikan terutama dalam dunia pendidikan agama islam yang pada zaman sekarang dunia pendidikan terutama pendidikan agama islam telah banyak di tinggalkan dan tidak di perhatikan, akan tetapi di SMKN 5 Malang kepala sekolah telah melakukan Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam, harapan kepala sekolah ialah agar pendidikan agama islam tidak ditinggalkan, serta bisa memantau sejauh mana guru bisa menguasai materi, metode yang digunakan serta menerapkan norma-norma agama yang ada pada silabus, sehingga siswa bisa menyerap pendidikan agama dengan muda dan tidak muda jenuh dalam mengikuti pendidikan

agama, sehingga bisa dijadikan untuk bekal dan bisa diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama Islam, maka semua guru agama di SMKN 5 Malang saling bekerja sama, diharapkan dengan adanya kerja sama dapat meningkatkan Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama Islam.

2. Upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Dalam buku Wahjosumidjo yang berjudul *kepemimpinan kepala sekolah* Seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Adapun upaya bapak Drs. H. Rodjikin, MM selaku kepala sekolah SMKN 5 Malang ialah mengadakan review setiap tahun, meningkatkan kualitas SDM, dan budaya seni yang ditingkatkan, jadi kurikulum dilihat setiap satu tahun dan guru-guru agama bisa mengembangkan. Dalam perencanaan dengan menetapkan tujuan pendidikan, dokumen yang diperlukan Penyediaan sumber daya, Kegiatan supervisi, verifikasi, analisis

kurikulum dan evaluasi, rekaman sebagai bukti proses pendidikan telah berlangsung. Pelaksanaan, sesuai visi dan misi SMKN 5 Malang. Pengorganisasian, koordinatif dan bersinergi dalam kerangka kerja tim sesuai dengan struktur manajemen di SMKN 5 Malang. Pengawasan yaitu, pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Evaluasi mutu kurikulum, dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan serta hasilnya memenuhi persyaratan yang ditentukan, sesuai dengan sasaran mutu SMKN 5 Malang. Selain itu hal ini juga diperkuat dengan adanya pengakuan dari bapak Zakki Rahmat Dani yang mengatakan bahwa upaya kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi itu sudah bagus, seperti halnya dalam IHT (In Hous Training) untuk mempersiapkan KBM tahun ajaran baru, sampai dengan pengawasan, serta memeriksa perangkat pembelajaran minimal satu tahun sekali.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dengan adanya upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum lebih khususnya pada pendidikan agama islam telah mampu memberikan apa yang telah di tetapkan dan sesuai dengan sasaran mutu SMKN 5 Malang. Mutu kurikulum pendidikan agama islam sudah baik dan tidak tertinggal dengan kurikulum yang lainnya. Waka kurikulum dan guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa dengan adanya upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam SMKN 5 Malang ini maka sekolah dapat meningkatkan mutu kurikulumnya lebih khususnya

pada kurikulum pendidikan agama islam, dan perangkat pembelajaran, buku kurikulum yang menggunakan KTSP, struktur kurikulum dengan pembagian alokasi waktu, mengajar ,dll yang semua itu diatur oleh sekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Supiyanto selaku waka kurikulum, kepala sekolah sangat membantu untuk memajukan sekolah ini sesuai perkembangan, serta bapak dan ibu guru dianjurkan untuk mengembangkan dalam artian hal-hal yang diperlukan untuk mendukung pengembangan atau tujuan pendidikan kaintannya dengan program sekolah (visi misi) dan di masukkan dalam silabus sesuai acuan yang ada, dan kepala sekolah sangat mendukung dan terbuka serta siap memberikan dukungan.

Keterangan di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan, bahwasannya kepala sekolah SMKN 5 Malang telah melakukan yang sudah menjadi kewajiba serta mendukung apa yang telah dilakukan oleh anggotanya dalam artian untuk mengembangkan mutu kurikulum khususnya pada kurikulum pendidikan agama islam.

Dari situ upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam, maka kepala sekolah bersama dengan staf-staf yang terkait merencanakan program-program apa saja yang akan di canangkan kemudian di florkan dengan waka kurikulum sekolah dan setelah itu disosialisasikan dengan semua pihak sekolah.

3. Faktor yang Mendukung dan menghambat dalam Memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Suatu program yang sudah dicanangkan tidak akan bisa berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung dan dalam upaya kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama Islam dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan, maka secara tidak langsung memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada, karena komponen yang ada di sekolah harus saling bekerja sama untuk bisa melaksanakan apa yang di harapkan yaitu dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama Islam.

Adapun faktor pendukung menurut bapak H sururi selaku guru pendidikan agama islam dari pendidikan guru untuk pendidikan agama islam itu sudah ada lima orang dan semua jenjang pendidikannya sudah sarjana.dan dari kurikulumnya telah dilakukan pemeriksaan empat kali dalam satu semester. Dalam fasilitas sudah lengkap, terus lingkungan juga nyaman, sejuk dan bersih, sehingga para siswa bisa belajar dengan konsentrasi. Hal ini di perkuat oleh bapak H. Rodjikin sebagai kepala sekolah yang menyatakan bahwa sarana prasarana sangat melimpah, seperti akses sumber belajar agama itu sudah luar biasa, dan internet bisa di akses kapan saja, ruang guru tersedia komputer untuk guru, tempat peribadatan yang bisa untuk sholat jum'at.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan Jadi dengan adanya sarana prasarana yang bagus, dan akses sumber belajar pendidikan agama yang luar

biasa, kurikulum di sekolah atau semua program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik. Pada akhirnya dapat Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 malang. Semua pihak harus membantu dan mendukung. Apa yang sudah menjadi kewajiban sebagai kepala sekolah dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam telah dilakukan dengan baik, seperti halnya dalam pemeriksaan kurikulum, fasilitas, dan kenyamanan, kelengkapan tempat pendidikan dalam proses pembelajaran. Itu semua adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para staf juga semua pihak sekolah semua program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akhirnya dapat Memanajemen mutu kurikulum pendidikan SMKN 5 Malang yang dalam hal ini mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya apabila tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan semua pihak-pihak yang terkait termasuk masyarakat maka apa yang sudah dicanangkan tidak akan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan.

Adapun faktor penghambat menurut bapak Drs. H Sururi yang menyatakan pada pendidikan itu kurangnya jam mengajar, kalau dalam anak didik atau siswa itu sikap dan kelakuan anak di dalam kelas kurang baik, kalau dalam fasilitas masih ada ruangan yang tanpa LCD, kalau dalam lingkungan itu kurangnya alat transportasi menuju sekolahan. Dan di perkuat oleh bapak zakki rahmat dani selaku guru pendidikan agama islam yang menyatakan dari siswa sendiri, masih ada satu, dua anak dalam satu kelas yang tidak bisa diatur. Dalam hal ini peneliti bisa menyimpulkan

bahwasannya dalam faktor penghambatnya adalah dari pihak peserta didik yang banyak dengan berbagai karakter, juga sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti dalam hal ruangan yang ada LCD masih terbatas (kecuali di dalam kelas). Oleh karena itu, dalam mengatasi problematika peserta didik terutama mengenai masalah belajar yang dialami oleh siswa maka guru harus mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dari hasil diagnosis itu, guru bisa merancang pertolongan terhadap murid berupa perbaikan belajar mengajar. Sedangkan untuk masalah sarana dan prasarana maka pihak sekolah berusaha agar cepat terpenuhi apa yang sangat di perlukan untuk proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan terjemahnya Jakarta:PT Sari Agung, 1999
- Abdullah Saleh Abdurrahman, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994
- Dian Handayani dan Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (konsep iplementasi kurikulum 2004)*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ibrahim Mafadal. 2006. *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar sentralisasi menuju desentralisasi* .Jakarta, PT Bumi Aksara
- Jalal Fatah Abdul, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, terj., Herry Noer Ali Bandung: Penerbit CV Diponegoro, 1988
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Pertama, , Edisi Pertama Perum. Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J., 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Matthew B, dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: UI-Press
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhaimain. 2005 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (upaya mengefektifan pendidikan agama islam disekolah)*. Bandung, PT. Rosdakarya
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa .E. 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* Bandung : PT Remaja Rosda Karya,
- Nasir Ridlwan M, 2005, *Mencari Tipologi Format Prndidikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta:bumi Aksara

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata , Sumardi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Tafsir Ahmad, 1991 .*ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Bandung, PT Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UUD republik Indosia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sikkiknas. Bandung. Penebit Citra Umbara
- Wahjosumidjo.2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

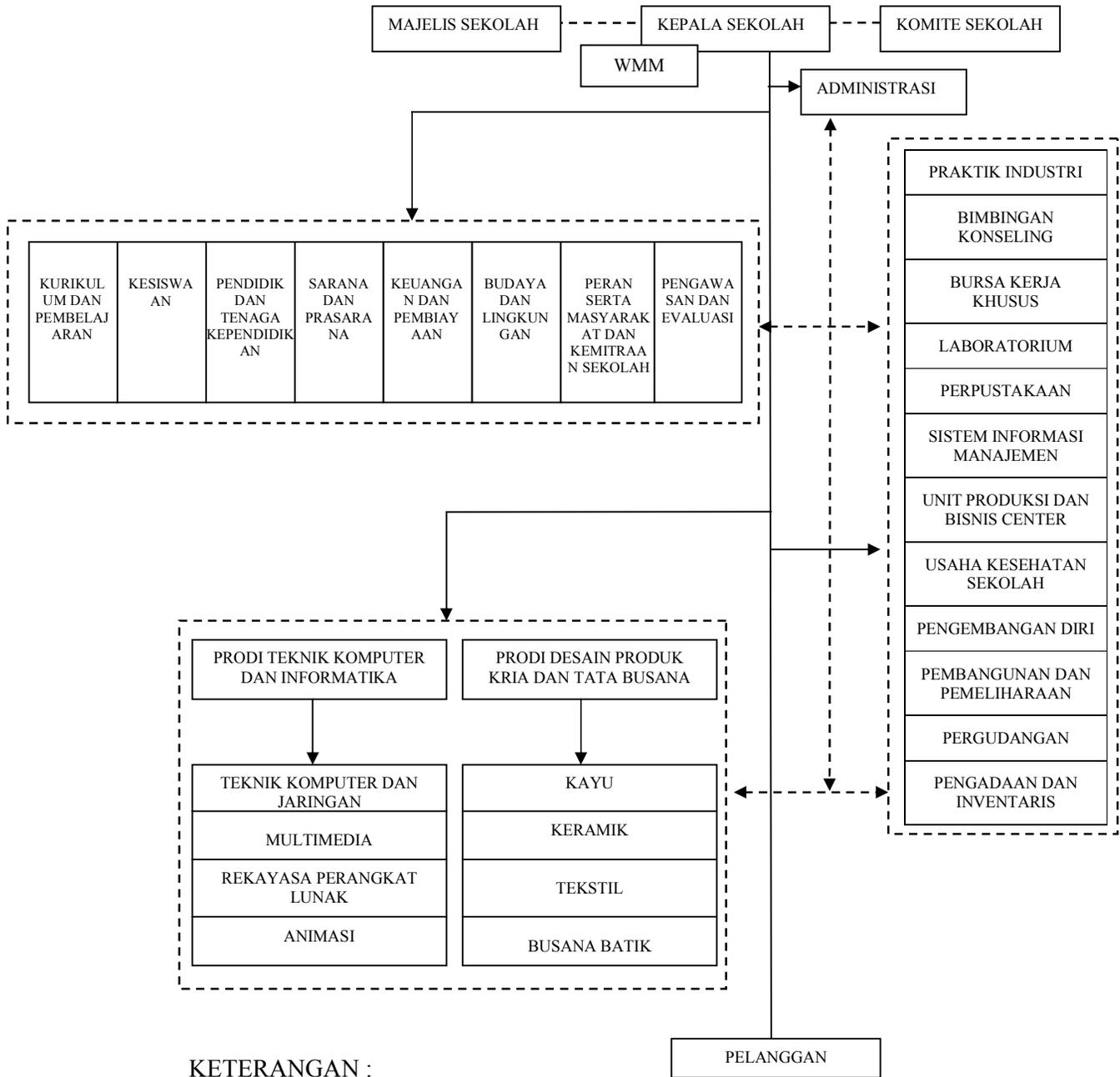
Nama : Ahmad Afghor Fahrudin
NIM : 06110239
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin MA
Judul Proposal : Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Mutu
Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1.	25 November 2010	Konsultasi Proposal	1.
2.	01 Desember 2010	Revisi Proposal	2.
3.	03 Desember 2010	Acc Proposal	3.
4.	18 Mei 2011	Konsultasi BAB I,II,III	4.
5.	23 Mei 2011	Revisi BAB I,II,III	5.
6.	01 Juni 2011	Revisi BAB I,II,III	6.
7.	17 Juni 2011	Acc BAB I,II,III	7.
8.	17 Juni 2011	Konsultasi BAB IV,V,VI	8.
9.	23 Juni 2011	Revisi BAB IV,V,VI	9.
10.	30 Juni 2011	Revisi BAB IV,V,VI	10.
11.	13 Juli 2011	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	11.

Malang, 13 Juli 2011
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.196205071995031001

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 5 MALANG



KETERANGAN :

- Garis Komando
- - - - - Garis koordinasi

4. Guru dan Kebutuhan Guru menurut status Kepegawaian tiap Mata Pelajaran yang Diajarkan.

No	Mata Pelajaran	Kebutuhan ⁸⁾	Yang ada		No	Mata Pelajaran	Kebutuhan ⁸⁾	Yang ada	
			GT ⁹⁾	GTT				GT ⁹⁾	GTT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PPkn		3		13.	Bimbingan dan Penyuluhan		3	1
2.	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Hindu e. Budha f. Konghuchu		3	1	14.	Muatan Lokal			1
				1	15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian			
				1	16.	Kewirausahaan		3	
					17.	lainnya		46	6
					18.				
					19.				
					20.				
3.	Bhs dan Sastra Indonesia		4	1	21.				
4.	Bahasa Inggris		6	3	22.				
5.	Sejarah Nasional dan Umum				23.				
6.	Pendidikan Jasmani		3		24.				
7.	Matematika		6	1	25.				
8.	IPA a. Fisika b. Biologi c. Kimia		3	2	26.				
					27.				
			2	1	28.				
					29.				
9.	IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya e. Tata Negara f. Antropologi				30.				
					31.				
					32.				
					33.				
					34.				
					35.				
					36.				
10.	Teknologi Informatika Komputer				37.				
11.	Pendidikan Seni		1		38.				
12.	Bahasa Asing Lain				39.				
Jumlah							-	83	19

⁸⁾ Kebutuhan Guru adalah guru yang diperlukan untuk mata pelajaran, bukan kekurangan guru mata Pelajaran.

⁹⁾ Guru tetap yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran hanya dimasukkan dalam satu mata pelajaran Utama yang diajarkan (jam mengajar paling banyak). Jumlah GT dan GTT menurut mata pelajaran harus sama dengan jumlah guru seluruhnya pada butir D.1 halaman 4 dan butir D.6a halaman 6.

¹⁰⁾ Untuk madrasah, guru Pendidikan Agama Islam dihitung menurut 5 submata pelajaran (Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab), supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang Sama dan dilampirkan

5. Jumlah Tenaga Administrasi menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin.

Kepala TU		Bendahara		Petugas Instalasi		Laboran		Petugas Perpus		Juru Bengkel		Staf TU		Pesuruh / Penjaga		Paramedis				Jumlah ¹⁾	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
			1					1				2	6	13						16	7

**DAFTAR WALI KELAS DAN JUMLAH SISWA
TAHUN PELAJARAN 2010-2011
BULAN DESEMBER 2010**

NO	NAMA	NIP	ROMBEL		JUMLAH SISWI/KLS			JUMLAH SISWA/PROK EL			KE T
			KELAS	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	
1	NAKSIR GINTING, ST	19641231 199112 1 007	X KKa	1	21	-	21	21	-	21	
2	NUSA SETIAWAN BAHARI, S. Sn	19650922 199601 1 001	X KT	1	4	26	30	4	26	30	
3	SITI MURSIDAH, S.Pd	19700310 200012 2 003	X KKr	1	6	-	6	6	-	6	
4	LAILATUL KHOMARIYAH, S. Pd	-	X TKJ-1	4	26	7	33	100	43	143	
5	ZAKKI RAHMAT DANI, S. HI	-	X TKJ-2		29	8	37				
6	SOEPARDI, S.Pd	19660420 199003 1 017	X TKJ-3		24	12	36				
7	AHSANA AMALA, S.Ag	19780610 201001 2 017	X TKJ-4		21	16	37				
8	YUSNITA WIDIASTUTI, A.Md	-	X TBs-1	2	-	24	24	-	48	48	
9	HERAWATI SULISTARI, S.Pd	19721025 200604 2 017	X TBs-2		-	24	24				
10	NUR HALIMAH, S.Pd	19630524 198803 2 006	X ANIM-1	2	20	19	39	45	31	76	
11	Dra. HARMEINI WIDIASTUTY	19600517 198603 2 002	X ANIM-2		25	12	37				
12	Th. SRI PANDADARINGSIH, S.Pd, M.Si	19711114 199401 2 001	X MMD-1	4	16	17	33	62	82	144	
13	HERI CATUR PRASETYA, S.Pd, M.Sn	19710402 200604 1 018	X MMD-2		17	20	37				
14	NANANG GANADI, S.Pd	19571224 198703 1 003	X MMD-3		14	23	37				
15	RIZA HABIBI, S.Sn	-	X MMD-4		15	22	37				
16	Dra. NANUNG FRIYANDARI	-	X RPL-1	4	22	11	33	82	60	142	
17	FIRDAYUNI, S.Pd	19700616 201001 2 003	X RPL-2		21	16	37				
18	SULASTRI, S.Pd	-	X RPL-3		21	15	36				
19	MAHMUD YUNUS, S.Pd	19660427 199501 1 001	X RPL-4		18	18	36				
				19	320	290	610	320	290	610	

20	SALAHUDDIN HASSANI, S.Pd	19680518 199402 1 002	XI KKa	1	23	-	23	23	-	23	11 PI
21	Dra. RISDWI SOENOE W	19690213 199412 2 004	XI KT	1	5	33	38	5	33	38	19 PI
22	B SIGIT SANTOSA, S.Pd	19630810 199303 1 007	XI KKr	1	12	1	13	12	1	13	8 PI
23	H. WAHYU DEWAYANI, S.Pd	19730104 200604 2 011	XI TKJ-1	4	22	10	32	88	42	130	
24	ERLITAWANTY, S.Pd	19740329 199903 2 004	XI TKJ-2		23	8	31				
25	ARI SUBAGYO, S.Kom	19780210 200501 1 017	XI TKJ-3		22	13	35				
26	NUR CAHYANTI, S.Pd	19840408 200903 2 008	XI TKJ-4		21	11	32				
27	Dra. UMI LAILATUL ASRIYAH	19580116 198303 2 007	XI TBs-1	2	-	33	33	-	61	61	PI
28	ANNISAU NAFIAH, S.Pd	-	XI TBs-2		-	28	28				
29	WIDODO, A. Md, Pd, SST	19580928 199102 1 001	XI ANIM-1	2	18	6	24	38	14	52	PI
30	USTATIK, S.Pd	-	XI ANIM-2		20	8	28				
31	SONNY ELFIANTO, SS, S.Pd	-	XI MMD-1	4	10	22	32	44	89	133	PI
32	WILDAN HAMIDI, S.Sn	-	XI MMD-2		8	19	27				
33	Dra. SUGENG HARIATI	19620705 198803 2 006	XI MMD-3		14	23	37				

34	MOCH HARYONO, S.Pd	19560829 198312 1 002	XI MMD-4	4	12	25	37	72	61	133	PI
35	MAHALI, S.ST	19851122 201001 1 019	XI RPL-1		17	16	33				PI
36	Drs. SETIYA WAHYUDI	19671105 199703 1 005	XI RPL-2		20	13	33				PI
37	SITI NUR LAILA, S.Pd	-	XI RPL-3		17	17	34				PI
38	RUSTIKA CHRISTIAN TARI, S.Pd	19670312 199703 2 002	XI RPL-4		18	15	33				
				19	282	301	583	282	301	583	

39	Drs. ANANG MANSYUR	19580215 198603 1 013	XII KKa	1	31	-	31	31	-	31	
40	Dra. MARTA KUSHARININGSIH	19560328 198603 2 003	XII KT-1	2	1	19	20	2	40	42	
41	Dra. FITRIANI	19640214 198903 2 004	XII KT-2		1	21	22				
42	Dra. SRI SUNAR WIBAWATI	19571127 198803 2 003	XII KKr	1	4	1	5	4	1	5	
43	Dra. WARDANISWI	19640912 199503 2 001	XII TKJ-1	3	28	5	33	70	30	100	
44	Dra. Hj. ANA JULIFA	19601217 198903 2 003	XII TKJ-2		27	7	34				
45	WINARTO, S.Pd, MT	19680223 199903 1 003	XII TKJ-3		15	18	33				
46	SRI HARTATI, S.Pd	-	XII TBs-1	2	-	31	31	-	61	61	
47	Dra. UMI KULSUM	19650624 199601 2 001	XII TBs-2		-	30	30				
48	Dra. DWI PARANINGSIH	19650908 200501 2 003	XII ANIM-1	2	23	12	35	45	23	68	
49	LAILY ISTIQOMAH, S. Hum	-	XII ANIM-2		22	11	33				
50	YAYUK SRISUYANTI, S.Pd	19820330 200604 2 025	XII MMD-1	3	17	15	32	34	61	95	
51	CATUR WULANDARI, S.Si	19830815 201001 2 028	XII MMD-2		8	23	31				
52	Drs. SUWANDI	19680612 199903 1 010	XII MMD-3		9	23	32				
53	ALWAN ALI LATIEF, ST	19720717 200312 1 005	XII RPL-1	2	20	17	37	34	39	73	
54	FANDIK ARIYANTO, S.ST	-	XII RPL-2		14	22	36				
				16	220	255	475	220	255	475	
				54	822	846	1668	822	846	1668	

Catatan:

- Jumlah siswa kelas II yang **PI** 297
 - Jumlah siswa kelas II yang **tidak PI** 286
- 583

Malang, 30 Desember 2010
Kepala,

***PI : Pelatih Industri**

Drs. H RODJIKIN, MM
NIP 19610102 198703 1 013

**TENTANG JUMLAH SARANA DAN PRASARANA
“SMKN 5 MALANG”
TAHUN AJARAN 2010/2011**

1. Keliling tanah seluruhnya 6908 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 6808 m.
2. Luas tanah/persil yang diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Status Pemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan					
		Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-2	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Milik	sertifikat	13.816 m ²	3,443 m ²	1,259 m ²	1,464 m ²	967 m ²	6,683 m ²
	Blm sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

3. Buku dan Alat Pendidikan tiap Mata pelajaran

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		% Peraga thd. Kebutuhan standar	Praktik (paket)	Multimedia Base Content
		Jumlah judul	Jumlah Eks.	Jumlah judul	Jumlah Eks	Jumlah judul	Jumlah Eks			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	PPKn	14	48	17	1,764	33	144			
2.	Pendidikan Agama ⁴⁾	13	23	21	325	148	336			
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	19	27	9	954	715	1,301			
4.	Bahasa Inggris	25	102	16	694	78	412			
5.	Sejarah Nasional dan Umum	2	10	2	361	15	23			
6.	Pendidikan Jasmani	5	5	6	17	4	13			
7.	Matematika	32	77	16	827	34	114			
8.	IPA (Khusus SMP/MTs)									
	a. Fisika									
	b. Biologi									
	c. Kimia									
9.	IPS (Khusus SMP/MTs)									
	a. Ekonomi									
	b. Sosiologi									
	c. Geografi									
	d. Sejarah Budaya									
	e. Tata Negara									
	f. Antropologi									
10.	Teknologi Informasi	38	46	12	12	251	277			

	Komunikasi												
11.	Pendidikan Seni	5	5			5	121						
12.	Bahasa Asing Lain					2	2						
13.	Bimbingan dan Penyuluhan	2	3	1	8	23	77						
14.	Muatan Lokal												
15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	42	336			175	2,461						
16.	Kompetensi Keahlian Kejuruan	26	28	5	5	208	2,995						

4. Perlengkapan

a. Perlengkapan Administrasi

Komputer/Laptop	Printer	Scanner	Digital Camera	Server	Mesin			Bran kas	Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ketik	Stensil	Foto Copy						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
5	3					1	1		12	8	12	48	67

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
300	45	55	44	7	1,676	1,676

5. Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Ruang Teori/Kelas	25	63						
2	Laboratorium IPA								
3	Laboratorium Kimia								
4	Laboratorium Fisika								
5	Laboratorium Biologi								
6	Laboratorium Bahasa	1	63						
7	Laboratorium IPS								
8	Laboratorium Komputer	2	54						
9	Laboratorium Multimedia								
10	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	44						
11	Ruang Perpustakaan Multimedia								
12	Ruang Keterampilan								
13	Ruang Serbaguna/Aula	1	345						
14	Ruang UKS	1	20						

15	Ruang Praktik Kerja	8	300						
16	Bengkel								
17	Ruang Diesel								
18	Ruang Pameran	1	81						
19	Ruang Gambar								
20	Koperasi/Toko	1	12						
21	Ruang BP/BK	1	28						
22	Ruang Kepala Sekolah	1	36						
23	Ruang Guru	1	84						
24	Ruang TU	1	90						
25	Ruang Osis	1	9						
26	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	3						
27	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	3						
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	22	3						
29	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	22	3						
30	Gudang	2	28						
31	Ruang Ibadah	1	24						
32	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
33	Rumah Dinas Guru								
34	Rumah Penjaga Sekolah	2	6						
35	Sanggar MGMP								
36	Sanggar PKG								
37	Asrama Siswa								
38	Unik Produksi	1							
39	Ruang Multimedia								
40	Ruang Pusat Belajar Guru/Olah raga								
41	Ruang Olah raga								

6. Penggunaan Laboratorium

Rata-rata Penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA	Kimia	Fisika	Biologi	Bahasa	IPS	Komputer	Multimedia
	Jam	Jam	Jam	Jam	50 Jam	Jam	50 Jam	50 Jam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Gajayana 50 Telp. (0341) 552398 Faks (0341) 552398 Malang

Nomor : Un. 3.1/TL.00/164/2011 08 Maret 2011

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal Skripsi

Perihal : **Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa ini:

Nama : Ahmad Afghor Fahrudin

Nim : 06110239

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester/Th. Ak : Genap, 2010/2011

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanaj
Mutu Kurikulum

Pendidikan Agama Islam di SMKN 5
Malang

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian dilembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas berkenan dan kerja sama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PEDOMAN PENELITIAN

Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang

PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

Responden : Kepala sekolah

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMKN 5 Malang ini?
2. Kurikulum apa yang digunakan di SMKN 5 Malang ini?
3. Program apa saja yang bapak canangkan untuk memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang ini?
4. Sebagai kepala sekolah, upaya apa yang bapak lakukan untuk memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam?
5. Sebagai seorang supervisor, tindakan apa saja yang Bapak lakukan untuk membantu para guru dalam memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?
6. Rencana dan program apa yang dibuat sekolah memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang ini?
7. Bagaimana Proses perencanaan dan pelaksanaan dalam memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang?
8. Bagaimana proses pengorganisasian dalam memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang?
9. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi dalam memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang ini?

Responden : Waka kurikulum

1. Sudah berapa lama bapak mengajar dan menjabat sebagai wakakurikulum di SMKN 5 Malang ini?
2. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di SMKN 5 Malang ini?
3. Bagaimana kompetensi yang dimiliki guru agama di SMKN 5 Malang ini?
4. Apa saja usaha bapak sebagai wakakurikulum dalam memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang ini?
5. Bagaimana menurut bapak mengenai teknik kepemimpinan kepala sekolah dalam memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?
6. Bagaimana Proses perencanaan dan pelaksanaan dalam memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang?
7. Sikap (*umpan balik*) apa yang Bapak berikan dengan adanya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMKN 5 Malang ini?

8. Tindakan apa yang bapak lakukan sebagai seorang wakakurikulum dalam memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang?

Responden : Guru PAI

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMKN 5 Malang ini?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang teknik kepemimpinan kepala sekolah SMKN 5 Malang dalam memanajemen mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Malang ini?
3. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMKN 5 Malang
4. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi dalam mutu kurikulum pendidikan agama islam di SMKN 5 Malang?
5. Berapa minggu/bulan sekali diadakan pemeriksaan silabus dan RPP?
6. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan di kelas agar siswa/i bisa belajar dengan aktif dan efektif?
7. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran secara aktif dan efektif

DAFTAR GAMBAR



(setelah melakukan wawancara)



(Peneliti sedang wawancara kepala sekolah)



(peneliti setelah wawancara dengan wakakurikulum)



(peneliti sedang wawancara dengan guru PAI)



(Gedung utama SMKN 5 Malang)



(Suasana yang sejuk, asri di dalam gedung utama SMKN 5 Malang)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ahmad Afghor Fahrudin
NIM : 06110239
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 17 Juli 1986
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2006
Alamat Rumah : Jl. KH. Munawar no 10 Sidayu Gresik
Kode Pos 61153 Jawa Timur
No. Tlpn/Hp : 085655112344



Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu Gresik
2. TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang